**Journal of Innovative and Creativity**
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (3) 2025, Page: 29786-29810

# Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Literasi Ekonomi, *Need For Achievement, Self Efficacy,* dan Ekspektasi Pendapatan Sebagai Variabel Moderator Terhadap Intensi Minat Berwirausaha Pada Ibu Rumah Tangga

**Mustari[1], Nur Arisah[2], Ratnah S[2], Andi Sawe Riesso[2]**
**[1,2,3,4]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar**
Corresponding Author: Nur Arisah, e-mail: nurarisah.fe@unm.ac.id

Published: October , 2025

## ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan dalam mengungkap bagaimana pendidikan kewirausahaan, literasi ekonomi *Need For Achievement*, *self-efficacy*, ekspektasi pendapatan terhadap intensi minat berwirausaha pada wirausaha ibu rumah tangga. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Adapun metode pengumpulan data yang diterapkan yaitu melalui observasi, kuesioner dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini merupakan ibu rumah tangga, dan sampelnya sebanyak 100 responden yang diambil dari ibu rumah tangga yang bertempat di Kelurahan Laikang, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar. Analisis data yang digunakan yakni analisis jalur (*path analysis*). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pendidikan Kewiraushaaan, Literasi Ekonomi, *Need For Achievement*, *Self Efficacy*, dan Ekspektasi Pendapatan berpengaruh terhadap Intensi Minat Berwirausaha, (2) Pendidikan Kewiraushaaan, Literasi Ekonomi, *Need For Achievement*, dan *Self Efficacy* berpengaruh terhadap Ekspektasi Pendapatan, dan (3) Pendidikan Kewiraushaaan, Literasi Ekonomi, *Need For Achievement*, dan *Self Efficacy* berpengaruh terhadap Intensi Minat Berwirausaha dengan Ekspektasi Pendapatan sebagai variabel moderator.

**Keywords:** Pendidikan Kewirausahaan, Literasi Ekonomi, *Need For Achievement*, Self-Efficacy,Ekspektasi Pendapatan, Intensi Minat Berwirausaha

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

## PENDAHULUAN

Saat ini, menjadi ibu rumah tangga menempatkan perempuan dalam situasi kontroversial. Banyak orang berpikir bahwa mengurus keluarga dan berkontribusi pada masyarakat adalah arti dari menjadi seorang ibu rumah tangga. Namun, sebagian orang percaya bahwa tinggal di rumah tidak ada gunanya, tidak berguna, dan tidak penting dalam masyarakat. Selain itu, ibu rumah tangga dengan latar belakang sarjana kurang populer di masyarakat karena mereka sudah memiliki latar belakang pendidikan yang akan lebih bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari mereka (Mesra et al., 2021)

Keunggulan dalam konteks ini mengacu pada kapasitas untuk mencapai signifikansi, menciptakan nilai, atau memanfaatkan pengetahuan dan kredensial perempuan. Meskipun mereka masih dalam usia produktif, ibu rumah tangga dengan gelar sarjana seringkali tidak berarti, tidak berguna, dan tidak produktif. Hal ini karena tidak banyak lowongan pekerjaan sarjana di Indonesia untuk wanita yang sudah menikah. Jika wanita lajang, ada lebih banyak lowongan kerja untuk sarjana di Indonesia. Meski masih ada lowongan untuk wanita menikah yang belum menikah, peluangnya cukup tipis.

Tetapi karena mereka sudah dewasa, mereka benar-benar mengembangkan neurotisme di masyarakat. Tingkat stabilitas emosional yang dimiliki individu disebut sebagai neurotisisme. Kecemasan, agresi, keputusasaan, impulsif, dan kerentanan hanyalah beberapa dari emosi negatif

yang cenderung dirasakan oleh orang dengan neurotisme tinggi (Elianti, 2020) Ibu rumah tangga berpendidikan perguruan tinggi terlalu muda untuk menganggur, tidak penting, atau tidak berguna. Akibatnya, perempuan di Indonesia perlu disosialisasikan dan didorong untuk memiliki jiwa kewirausahaan. Perempuan hanya berbisnis sebagai "pilihan terakhir" karena tidak adanya pilihan lain. Jika mereka tidak berbisnis (atau bekerja), keselamatan keluarga dan nyawa mereka sendiri akan terancam, jadi dalam hal ini, mereka tidak melakukannya bukan untuk menguji naluri kewirausahaan mereka, melainkan karena kebutuhan.

**Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Ekspektasi Pendapatan**

Menurut Hastuti (2020), pendidikan kewirausahaan merupakan strategi pengajaran yang dirancang untuk membantu masyarakat mengembangkan sikap wirausaha melalui proses menjadi wirausaha siswa untuk sepenuhnya mengasimilasi semua informasi yang mereka pelajari tentang bisnis. Menurut Hamdani Rizal (2019), salah satu tujuan pendidikan kewirausahaan bagi mahasiswa adalah untuk merangsang keinginan generasi muda berlatar belakang pendidikan tinggi untuk memulai usaha sendiri,bisnis sendiri, siswa akan mengembangkan perspektif apakah mereka ingin menghasilkan uang atau tidak. penelitian Setiawan Deden (2016), ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan semuanya memiliki pengaruh yang menguntungkan pada minat individu dalam berwirausaha. keyakinan terhadap kemampuan seseorang untuk melakukan suatu tugas penambahan satu variabel baru Self-Efficacy, membedakan penelitian ini dari yang sebelumnya.

Penelitian Achamad Syaifudin (2017) yang menemukan adanya hubungan yang signifikan antara kepribadian. lingkungan keluarga. dan pendidikan kewirausahaan dengan minat mahasiswa akuntansi di Universitas Negeri Yogyakarta dijadikan landasan penelitian ini. studi kasus mahasiswa Tridinanti Palembang dari kajian Dian Septianti 2016 terungkap bahwa keinginan berwirausaha secara signifikan dipengaruhi oleh motivasi, lingkungan rumah dan harapan pendapatan. Penelitian Sintya (2019) menemukan bahwa motivasi berwirausaha pada jurusan akuntansi Universitas Mahasaraswati Denpasar tidak dipengaruhi oleh variabel Ekspektasi Penghasilan adalah perbedaan dalam temuan dari penelitian ini, khususnya pada ekspektasi pendapatan, yang menunjukkan efek positif dan negatif. Peneliti ingin mengukur kembali variabel Ekspektasi Penghasilan untuk mengetahui apakah berpengaruh atau tidak terhadap minat berwirausaha karena adanya perbedaan hasil dari kedua percobaan.

**Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Terhadap Ekspektasi Pendapatan**

Menurut penelitian (Alisyahbana et al., 2020), literasi ekonomi mempengaruhi minat berwirausaha siswa melalui variabel seperti kemampuan mengelola tanggung jawab kewirausahaan danmenganalisa variasi permintaan dan kapasitas untuk mendistribusikan pendapatan pribadi. Diakui dengan baik bahwa minat siswa dalam berwirausaha akan dipengaruhi oleh seberapa banyak mereka tahu tentang ekonomi, literasi ekonomi adalah alat ampuh untuk mengubah perilaku yang tidak bijaksana menjadi perilaku yang bijaksana. mirip dengan bagaimana Anda memanfaatkan penghasilan Anda untuk menabung, berinvestasi, melindungi, dan mengurus kebutuhan dasar Anda. (Peter, 2012). Menurut penelitian (Alisyahbana et al., 2020), literasi ekonomi mempengaruhi minat berwirausaha siswa melalui variabel seperti kemampuan mengelola tanggung jawab kewirausahaan danmenganalisa variasi permintaan. dan kapasitas untuk mendistribusikan pendapatan pribadi. Diakui dengan baik bahwa minat siswa dalam berwirausaha akan dipengaruhi oleh seberapa banyak mereka tahu tentang ekonomi.

Ekspektasi seseorang atas pendapatan mereka dari pekerjaan atau aktivitas komersial dikenal sebagai ekspektasi pendapatan mereka. Menjadi pengusaha berarti mengharapkan gaji yang lebih tinggi daripada bekerja untuk sebuah organisasi. Pendapatan dari kewirausahaan akan sangat besar dan tidak terbatas, tetapi tidak dapat diramalkan; itu kadang-kadang melebihi harapan dan kadang-kadang melampaui harapan. Insentif untuk menjadi wirausahawan adalah seseorang yang memiliki ekspektasi gaji lebih besar daripada karyawan. Menurut temuan awal, banyak mahasiswa akuntansi yang masih percaya bahwa pendapatan dari kewirausahaan masih sedikit dan tidak jelas, padahal

jumlah pekerjaan yang dibutuhkan untuk mencapai pendapatan tinggi menentukan apakah pendapatan dari kewirausahaan tinggi atau rendah.

**Pengaruh *Need For Achievement* Terhadap Ekspektasi Pendapatan**

Need for achiviement didefinisikan sebagai niat berwirausaha untuk mencapai keunggulan dalam menghadapi tantangan. Need for achiviement dapat mendorong kemampuan pengambilan keputusan dan kecenderungan kewirausahaan untuk mengambil resiko (Melinda, 2017). Individu yang cenderung mengambil risiko memiliki intensi yang lebih tinggi untuk berwirausaha dibandingkan individu yang menghindari risiko (Kuncoro, 2015). Need for achiviement adalah tercapainya sesuatu sulit untuk menguasai, memanipulasi, atau mengatur fisik, manusia, atau ide untuk bekerja dengan cepat dan mandiri, untuk bersaing dengan atau melebihi orang lain, dan untuk meningkatkan hal-hal yang berkaitan dengan target (Dwijayanti, 2017).

Pendapat lain mengatakan bahwa *Need For Achievement* adalah motif yang dipelajari yang bertujuan mencapai suatu standart keberhasilan dan keunggulan pribadi di suatu bidang tertentu (Wade & Tavris, 2008). *Need For Achievement* juga dapat diartikan sebagai keinginan untuk menyelesaikan suatu tugas dengan sasaran secara lebih efektif. Individu-individu yang mempunyai *Need For Achievement* yang tinggi cenderung menetapkan sasaran yang cukup sulit dan mengambil keputusan yang lebih beresiko (Grifffin &Moorhead, 2013).

Menjadi wirausaha akan memperoleh keuntungan yang menakjubkan.Berwirausaha dapat memperoleh penghasilan yang tinggi dan tidak terbatas sesuai harapanya guna memenuhi segala keinginanya. Besar kecilnya penghasilan yang diterima dari berwirausaha tergantung dari hasil kerja atau usaha yang dilakukan. Keinginan untuk memperoleh pendapatan tak terbatas itulah yang dapat menimbulkan minat berwirausaha. Ekspektasi atau harapan atas penghasilan yang lebih baik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keinginan seseorang untuk berwirausaha. Jika seseorang berharap untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi dengan menjadi seorang wirausaha, maka ia akan semakin terdorong untuk menjadi seorang wirausaha.

Penelitian terdahulu Matthews (2018), menyatakan bahwa dengan seseorang yang ingin berwirausaha harus mempunyai *Need For Achievement* yang dapat meningkatkan motivasi dalam berwirausaha sehingga mendapatkan penghasilan yang tinggi.

**Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Ekspektasi Pendapatan**

Kemampuan mengatasi kesulitan dengan percaya diri dikenal dengan self-efficacy (Widayoko, 2016). Seorang pengusaha harus percaya diri untuk menangani perusahaannya. Sebuah perusahaan akan berhasil jika dikelola dengan baik. Menurut hasil pra-survei, masih banyak mahasiswa yang tidak tertarik untuk memulai usaha sendiri karena kurang berani. Self-efficacy adalah keyakinan bahwa seseorang dapat memenuhi tuntutan keadaan dengan memotivasi diri sendiri, menggunakan kekuatan otak, dan melakukan aktivitas yang diperlukan. Self-efficacy memungkinkan individu untuk mengembangkan rasa percaya diri mereka sendiri sehingga mereka dapat membantu melakukan tindakan mereka tanpa kesulitan atau hambatan.

Harapan seseorang akan keuntungan finansial dari pekerjaannya atau usaha perusahaan dikenal sebagai ekspektasi penghasilan (Setiawan, 2019). Siapa pun yang ingin memulai bisnis mereka sendiri melakukannya dengan harapan mendapatkan lebih banyak uang daripada sebagai karyawan. Anda dapat memperoleh penghasilan yang tidak terbatas dan tidak menentu melalui bisnis, yang bahkan mungkin melampaui harapan Anda. Menurut hasil pra-survei, banyak siswa yang terus memiliki ekspektasi rendah terhadap pendapatan wiraswasta dan ekspektasi yang lebih tinggi terhadap pendapatan sebagai pekerja di sektor swasta atau publik. Menurut Deden (2020), pendapatan adalah arus masuk bruto keuntungan ekonomi dari operasi reguler entitas selama suatu periode jika arus masuk mengarah pada kenaikan ekuitas dan bukan merupakan hasil dari kontribusi investasi.

Ekspektasi pendapatan adalah harapan seseorang untuk menerima timbal balik berupa materi yang dihasilkan dari usaha yang dilakukan. Menurut Zimmerer 2020, memiliki bisnis sendiri memiliki beberapa keuntungan. Untuk memenuhi kebutuhan dan mengembangkan perusahaannya, seorang pengusaha yang agresif memiliki ekspektasi penghasilan yang tinggi untuk bisnis atau bisnis

yang dikelolanya. Penelitian ini di dukung oleh peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh (Greogory, 2018), yang menemukan bahwa self-efficacy sangat penting dalam berwirausaha, dengan self-efficacy yang baik ekspektasi pendapatan yang diperoleh akan tinggi dengan pelaku usaha yang baik.

**Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Minat Berwirausaha**

Pengembangan wawasan dan keterampilan pribadi untuk mandiri dalam berwirausaha dengan bakat yang telah dimiliki difasilitasi dengan pendidikan kewirausahaan (Ozaralli & Rivenburgh, 2019). Tujuan pendidikan kewirausahaan adalah untuk mengajarkan kompetensi dan kemampuan terkait bisnis. Menurut Saroni dalam jurnal (Linda Rachmona Zulatsari & Soesatyo, 2020), pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu jenis program pendidikan yang menekankan aspek kewirausahaan sebagai komponen penting dalam pengembangan kompetensi peserta didik. Menurut Wibowo dalam jurnal (Linda Rachmona Zulatsari & Soesatyo, 2020), seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan telah menginternalisasi cita-cita kewirausahaan. Ini termasuk memiliki mentalitas yang menghargai perilaku kreatif, gigih dalam usahanya, bersedia menghadapi tantangan, percaya diri, dan memiliki *locus of control*. Penelitian Lestari (2021) yang mengklaim bahwa pendidikan kewirausahaan berdampak pada minat berwirausaha juga mendukung hal tersebut. Proses pembelajaran tentang kewirausahaan dimaksudkan untuk membantu para ibu rumah tangga mengubah cara pandang mereka terhadap potensi karir yaitu berwirausaha.

Pendidikan kewirausahaan juga dikaitkan dengan efikasi diri kewirausahaan yang dapat meningkatkan niat berwirausaha (Bae et al., 2019), karena mengacu pada keyakinan kemampuan seseorang untuk berhasil melakukan berbagai peran dan tugas yang berkaitan dengan kewirausahaan (Al-Jubari et al., 2019). Model peran, khususnya, dapat merangsang self- efficacy dengan memberikan pengalaman perwakilan kepada siswa. Mereka juga dapat meningkatkan efikasi diri individu dengan memberikan dorongan dan umpan balik, serta dengan meningkatkan reaksi emosional positif terhadap kewirausahaan (Karimi et al., 2021).

Selain itu, menurut (Cheung, 2019), pendidikan kewirausahaan memiliki efek menguntungkan pada keinginan untuk memulai suatu perusahaan. Penelitian oleh (Gerba, 2022) mengungkapkan temuan serupa, menemukan bahwa mahasiswa manajemen bisnis Ethiopia yang mendapat instruksi kewirausahaan menunjukkan tingkat minat yang lebih tinggi di lapangan daripada mahasiswa teknik yang tidak. Menurut Kirby dalam Mustapha dkk. (2019), pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan kemauan siswa untuk menjadi wirausaha dengan mendidik mereka tentang bidang tersebut dan membangkitkan minat mereka sebagai jalur karir yang potensial.

**Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Intensi Minat Berwirausaha**

Kemampuan membaca dan menulis dikenal sebagai literasi, sedangkan memahami prinsip-prinsip yang mengatur penciptaan, transfer, dan penggunaan barang dan uang dikenal sebagai ekonomi (seperti dalam masalah keuangan, industri, dan perdagangan). dasar-dasar ekonomi, menafsirkan pemahaman ekonomi melalui pemeriksaan dalam jangka panjang dan pendek. Setiap orang memiliki pemahaman mendasar tentang ekonomi, apakah itu tinggi, sedang, atau rendah (Suratno et al., 2021). Tingkat pemahaman konsep dasar ekonomi setiap orang dapat dinilai dari beberapa sudut, salah satunya adalah tingkat pengetahuan ekonomi mereka. Penulis berpendapat bahwa indikator variabel literasi ekonomi menggunakan indikator yang dibuat oleh NCEE berdasarkan pembahasan literasi ekonomi yang diberikan di atas.

Hal ini karena organisasi ini menggunakan indikator yang dibuat oleh NCEE untuk menilai literasi ekonomi warga negara di negara lain, padahal metode asesmen ini juga dapat digunakan untuk menilai literasi ekonomi di kalangan individu berpendidikan dan ibu rumah tangga. Literasi ekonomi berkaitan dengan pemahaman konsep dasar ekonomi dan penerapannya pada bagaimana individu berperilaku dan mengambil keputusan ekonomi (Nurjanah et al., 2020). Terkait dengan niat berwirausaha, literasi ekonomi berperan sebagai fundamental perilaku ekonomi untuk mencapai kesejahteraan individu (Rustantono et al., 2020) Literasi ekonomi sangat penting bagi masyarakat dalam membantu mereka dalam pengambilan keputusan kegiatan ekonomi dan kewirausahaan (Nurjanah et al., 2020)

Menurut penelitian terdahulu oleh (Tovazzi et al., 2020), literasi mengacu pada keyakinan subjektif seseorang bahwa mereka dapat memberikan lebih dari satu jawaban atas sebuah pertanyaan dan distribusi keyakinan subjektif mereka, bukan hanya jawaban benar atau salah atau pilihan ganda. Menurut (Remund, 2019), literasi dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai keyakinan seseorang terhadap pengetahuannya tentang fakta. Perilaku ekonomi sebagian ditandai dengan literasi ekonomi (Vieira, 2019). Semua warga negara harus melek ekonomi untuk membuat keputusan tentang sumber pendapatan mereka dan pilihan lain bagi konsumen (Mitchell, 2020). Ini berarti bahwa pendidikan ekonomi tidak dapat dibatasi pada siswa yang nantinya akan memasuki ekonomi atau yang akan memegang jabatan publik; sebaliknya, perguruan tinggi harus membekali semua siswanya dengan landasan di bidang ekonomi dan bisnis (Chuzhmarova, 2019).

Literasi ekonomi sangat penting di setiapa negara untuk mempersiapkan siswa menghadapi perubahan sistem keuangan dunia. Untuk terlibat secara efektif dalam ekonomi global yang berubah, siswa akan membutuhkan pemahaman ekonomi yang lebih dalam. Definisi literasi ekonomi menunjukkan bahwa ada dua komponen di dalamnya. Pertama, mengetahui topik ekonomi melalui berbagai literatur merupakan sumber dari beberapa bagian pengetahuan dan sikap ekonomi (Happ et al., 2022). Literasi ekonomi adalah sarana untuk mencapai tujuan, bukan tujuannya sendiri (Sina, 2019; Nurjanah et al., 2020)

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian oleh (Fahrul, 2019), yang menunjukkan bahwa literasi ekonomi adalah alat yang bermanfaat untuk mengubahperilaku dari tidak kompeten menjadi cerdas untuk bertahan hidup. Karena pendidikan diantisipasi sebagai langkah awal yang baik dalam menentukan minat berwirausaha di masa depan, seperti yang ditunjukkan oleh (Tang, 2022), jelaslah bahwa literasi ekonomi sangat penting ketika memutuskan berapa banyak dan berapa banyak uang seseorang untuk diinvestasikan. pinjaman pasar keuangan.

**Pengaruh *Need For Achiviement* Dalam Intensi Minat Berwirausaha**

Peneliti terdahulu (Ermawati et al., 2020) menemukan sejumlah indikator yang menunjukkan bahwa orang-orang dengan keinginan berprestasi yang tinggi lebih suka mengambil peluang yang dapat membuahkan hasil. Menurut Jullimursyida et al., (2019), orang berprestasi tinggi dengan tuntutan tinggi sering menetapkan tujuan yang sulit, membutuhkan umpan balik atas keberhasilan mereka, dan merasa sangat termotivasi untuk memikul tanggung jawab pribadi dalam menyelesaikan tugas. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kebutuhan berprestasi adalah dorongan atau keinginan yang memaksadalam a seseorang untuk menyelesaikan kegiatan sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pencapai kebutuhan tinggi mengasumsikan kepercayaan diri dalam upaya mereka sendiri dan gagasan bahwa hasil yang sangat baik adalah produk dari upaya tersebut (Lestari, 2020).

Salah satu ciri yang perlu dimiliki wirausahawan agar berhasil mengatasi hambatan adalah kebutuhan akan prestasi. Keterampilan mengambil risiko dan kecenderungan wirausaha dapat didorong oleh kebutuhan akan prestasi (Melinda, 2022). Pengambil risiko lebih cenderung ingin menjalankan bisnis daripada orang yang menghindari risiko (Kuncoro, 2021). Kebutuhan akan pencapaian adalah pencapaian dari segala sesuatu yang menantang untuk dikelola, dimanipulasi, atau diatur secara fisik, mental, atau konseptual. Ini juga mengacu pada kemampuan untuk bekerja dengan cepat dan mandiri, bersaing dengan atau mengungguli orang lain, dan meningkatkan aspek tujuan (Dwijayanti, 2020).

Menurut (Murgijanto, 2022) kebutuhan berprestasi (*Need For Achievement*) dalah keinginan untuk berhasil dalam hidup yang dinilai dari cita-cita kesempurnaan dalam diri seseorang. Dorongan ini mempengaruhi perilaku dalam upaya mencapai tujuan tertentu dan secara langsung terkait dengan pekerjaan.

Variabel *Need for achiviement* diambil dari salah satu konstruk motivasi niat berwirausaha dalam penelitian ini berdasarkan teori McClelland. Karena *Need for achiviement* dan sukses besar merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi niat berwirausaha (Dewi Karyaningsih, 2019). Aspek niat adalah hal-hal yang memotivasi orang untuk bertindak, seperti pengendalian diri dan keyakinan (locus of control). Teori tindakan beralasan, yang mengandaikan bahwa manusia selalu

memiliki tujuan dalam pikiran ketika bertindak, membantu menjelaskan bagaimana perilaku berkembang (Ermawati et al., 2021).

**Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Intensi Minta Berwirausaha**

*Self-efficacy* menurut Bandura dalam jurnal (Sugianingrat et al., 2020), adalah keyakinan bahwa seseorang dapat menyelesaikan aktivitas, mencapai tujuan, dan mengatasi tantangan dalam berbagai keadaan. Orang yang memiliki kepercayaan pada keterampilan dan keyakinan mereka berkinerja baik (Bajaba S, 2020) Menurut Bandura, tingkatan yang berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas ketika orang merasa mampu menyelesaikannya, kekuatan yang berhubungan dengan keyakinan pada kemampuan orang, dan generalisasi yang berhubungan dengan perilaku yang ditampilkan oleh orang yang merasa yakin dengan kemampuannya adalah semua indicator untuk mengukur self-efficacy (Shaheen N., 2019).

Menurut teori self-efficacy (Nurcaya, 2020) Keyakinan seseorang berdasarkan motivasi, kognitif dan tindakan bahwa mereka dapat secara efektif melakukan perilaku yang dimaksud untuk memperoleh hasil digambarkan sebagai self-efficacy. Menurut Hamzah (2020), self-efficacy adalah keyakinan bahwa seseorang dapat melakukan kegiatan yang diharapkan untuk mencapai baik atau buruk, benar atau salah, dan dapat atau tidak dapat melakukan sesuai kebutuhan. Self-efficacy berperan dalam mengambil bagian dalam penciptaan kegiatan pembelajaran seperti pelatihan kewirausahaan dan program pendidikan (Anggraeni, 2020).

Menurut penelitian (Gulluce, 2022) dan (Wahyudin A., 2019) yang menyatakan bahwa Self-efficacy sangat meningkatkan keinginan seseorang untuk mendirikan usaha. Kesimpulan penelitian tentang hubungan antara self-efficacy, kreativitas, dan minat berwirausaha memberikan lebih banyak bukti yang mendukung klaim lain (Handaru, 2020). Studi ini menemukan korelasi positif yang substansial antara self-efficacy dan minat berwirausaha serta korelasi positif yang signifikan antara kreativitas dan minat berwirausaha. Hasilnya, dapat disimpulkan bahwa self-efficacy dan kreativitas memiliki hubungan yang menguntungkan dan signifikan dengan minat berwirausaha. Atas dasar penyelidikan teoretis dan empiris yang diberikan, hipotesis penelitian berikut dikembangkan.

**Pengaruh Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha**

Antisipasi pendapatan yang tinggi dan tidak terbatas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha, menurut penelitian (Elen Maria,2021) Seorang wirausahawan dapat memaksimalkan semua sumber daya yang ada untuk mendapatkan penghasilan yang sangat besar. Impian seseorang untuk mendapatkan gaji tinggi yang sesekali naik adalah definisi ekspektasi pendapatan (Satyantoro et al., 2021) Setiap orang perlu memiliki ekspektasi pendapatan karena mereka dapat memotivasi mereka untuk memberikan segalanya dalam karir mereka. (Satyantoro et al., 2021); (Sintya, 2021) menyatakan bahwa ekspektasi pendapatan yang dimiliki oleh setiap orang akan berbeda karena mengacu pada keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh orang tersebut. Semakin tinggi kepercayaan terhadap keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki, semakin besar pula keinginan individu untuk memperoleh penghasilan yang tinggi dan tidak terbatas. Dalam beberapa kasus ditemukan bahwa ekspektasi pendapatan yang tinggi akan menyebabkan kepercayaan diri menurun karena individu menyadari bahwa keterampilan dan pengetahuan yang dimilikinya tidak dapat mewujudkan ekspektasinya terhadap pendapatan yang diinginkan ((Mahayani, 2021); (Sintya, 2021)).

Didukung oleh hasil penelitian dari (Prayogo, 2020) dan (Sintya, 2021) yang juga membahas tentang hasil variabel ekspektasi pendapatan yang berpengaruh secara langsung tidak signifikan dan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha, karena tidak semua orang dapat bergantung pada pendapatan yang tidak menentu dan tingkat persaingan usaha yang sangat rumit. Berbeda dengan hasil penelitian (Hardiana, 2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel ekspektasi pendapatan dengan variabel minat berwirausaha karena ekspektasi yang tinggi disertai dengan perjuangan akan memperkecil kerugian dan memperbesar peluang untuk berprestasi dan kesuksesan. Mahasiswa yang memiliki uang jajan rendah akan cenderung memiliki angan-angan merasakan penghasilan yang besar ketika dewasa, hal tersebut akan mendorong minat mereka untuk berjuang menjadi pebisnis (Cavalcante, 2022).

Mereka yang mempraktikkan literasi teknologi akan menjadi lebih tahu tentang dunia secara umum, termasuk data pendapatan, motivasi, sumber belajar, dan kecepatan komunikasi (Saifuddin et al., 2019) Bagi seseorang yang ingin berwirausaha, masalah pendapatan sangat penting karena digunakan untuk menutupi biaya hidup. Menurut penelitian (Sukanti, 2020), minat berwirausaha dipengaruhi secara positif oleh ekspektasi pendapatan.

Dalam studi oleh (Azzam, 2021) dan (Santosa, 2020), ditemukan bahwa ekspektasi pendapatan memiliki dampak yang menguntungkan pada niat individu untuk memulai bisnisnya sendiri.Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi secara positif oleh ekspektasi pendapatan.

**Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Ekpektasi Pendapatan Melalui Intensi Minat Berwirausaha**

Menurut (Warhuus, 2020) bahwa di negara-negara yang dapat menghasilkan lebih banyak orang berwirausaha yang memanfaatkan tingkat tinggi peluang kewirausahaan yang dirasakan, pendidikan dapat mengatasi persepsi kurangnya keterampilan kewirausahaan. Pemahaman seseorang tentang kewirausahaan dapat ditingkatkan dengan menerima pendidikan kewirausahaan. Menurut (Fatoki, 2020), sekolah bisnis berfungsi sebagai penghubung antara pengetahuan akademis dan pengalaman langsung di industri.

Terkait dengan pengaruh pendidikan kewirausahaan tersebut, penting untuk memahami bagaimana dan mendukung potensi kewirausahaan siswa yang sedang berkembang selama mereka berada di sekolah (Santy, 2020). Dengan demikian kewirausahaan adalah ilmu yang mengintegrasikan informasi, kepribadian/sikap, filosofi, bakat kreatif, profesi, insting, mimpi (cita-cita), dan keputusan hidup, yang kesemuanya itu dapat menyatu untuk menciptakan satu kemampuan yang dapat dioptimalkan dan diberdayakan agar untuk mencapai keuntungan yang lebih besar. Menurut Hadyastiti dkk. (2020), kewirausahaan adalah bidang ilmu yang menyelidiki bagaimana seseorang menanggapi hambatan dalam hidup dan bagaimana memanfaatkan peluang sambil mengambil berbagai risiko.

Terkait hal itu tentu seorang yang minat wirausaha akan memandang mengenai ekpektasi pendapatan yang diperoleh saat berwirausaha, setelah melakukan pendidikan kewirausahaan tentu seseorang atau ibu rumah tangga akan memiliki ekpektasi pendapatan sehingga muncul di binaknya mengenai berwirausaha (Hutasuhut, 2022). Apalagi dijaman sekarang ini yang serba online dan banyak sekali seorang wirausaha mendapatkan profit usahanya yang banyak hasil dari penjualannya di sosmed, hal ini menyebabkan ibu rumah tangga tentu akan berminat setelah mendengar profit yang didapatkan saat melakukan wirausaha. Selain itu, kewirausahaan dapat memberikan pendapatan yang signifikan dan tidak terbatas, yang dia perkirakan akan memungkinkannyamenyadari semua mimpinya. Jenis pekerjaan atau usaha yang dilakukan menentukan jumlah uang yang dihasilkan oleh kewirausahaan. Ketertarikan dalam berwirausaha mungkin dihasilkan dari keinginan untuk memiliki kesuksesan finansial yang tak terbatas.

Hasil penelitian (Fatoki, 2020). *The Entrepreneurial Intention of Undergraduate Students in South Africa: The Influences of Entrepreneurship Education and Previous Work Experience.* Minat berwirausaha dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pendidikan kewirausahaan dan harapan pendapatan. Minat berwirausaha dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pengalaman kerja sebelumnya. Hal tersebut didukung dengan temuan penelitian Pengaruh Self-Efficacy dan Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha di SMK Al Madina yang menunjukkan bahwa ekspektasi pendapatan memilikibaik dan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha (Muslihudin & Ilmaniati Anita, 2021).

**Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Ekpektasi Pendapatan Melalui Intensi Minat Berwirausaha**

Menurut Mathews (Sina, 2019), literasi ekonomi adalah kemampuan untuk mengenali dan menggunakan konsep-konsep ekonomi dan cara berpikir ekonomi untuk selalu meningkatkan perekonomian dan memperoleh kesejahteraan. Dari sana, ini dapat membantu individu atau seseorang bertahan dan memajukan berbagai jenis bisnis kelas menengah. Pada akhirnya,

perlambatan ekonomi ini diantisipasi akan membantu anak-anak tertarik pada bisnis. Menurut Mochammad Afif (2019), terdapat beberapa indikator literasi ekonomi dalam penelitian ini, antara lain kapasitas mengelola peran kewirausahaan, kapasitas mengalokasikan pendapatan pribadi, dan kapasitas menganalisa perubahan permintaan dan penawaran. Menurut penelitian (Alisyahbana et al., 2020), literasi ekonomi mempengaruhi minat berwirausaha siswa melalui variabel seperti kemampuan mengelola tanggung jawab kewirausahaan danmenganalisa variasi permintaan. dan kapasitas untuk mendistribusikan pendapatan pribadi. Diakui dengan baik bahwa minat siswa dalam berwirausaha akan dipengaruhi oleh seberapa banyak mereka tahu tentang ekonomi.

Ekspektasi pendapatan, adalah keinginan untuk mendapatkan lebih banyak uang sebagai kompensasi atas pekerjaan yang telah dilakukan dalam bisnis atau proses manufaktur. Minat dalam berwirausaha mungkin dihasilkan dari keinginan untuk standar hidup yang lebih tinggi. Dalam literasi ekonomi ini juga hampir sama dengan pendidikan kewirausahaan yang dimana setelah mengetahui pengetahuan mengenai wirausaha tentu seseorang apalagi ibu rumah tangga akan muncul dibenakknya mengenai ekpektasi pendapatan yang akan diperoleh saat melakukan wirausaha. Tentu ini akan muncul intensi minat berwirausaha saat sdh membahas perihal ekpektasi pendapatan saat melakukan wirausaha.

**Pengaruh *Need For Achievement* Terhadap Ekspektasi Pendapatan Melalui Intensi Minat Berwirausaha**

Keinginan untuk sukses, atau keinginan untuk memperbaiki diri dan berhasil dengan berhasil menyelesaikan aktivitas dengan tujuan, dapat dianggap sebagai minat dalam bidang bisnis (Farzana Khanum, 2020). Menurut McClelland, tuntutan untuk berprestasi memiliki banyak komponen yang dipecah menjadi lima kategori: akuntabilitas, risiko pemilihan tugas, kreativitas dan inovasi, memperhatikan umpan balik, dan waktu penyelesaian pekerjaan (Ermawati et al., 2020). Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti (Primandaru, 2021). Dalam jurnal (Primandaru, 2021) yang mengkaji variabel-variabel yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha. Jelas terlihat bahwa keinginan ibu rumah tangga untuk sukses berkontribusi pada perluasan minat mereka. Menurut temuannya, anak-anak yang memiliki tuntutan tinggi akan prestasi akan menunjukkan kewirausahaanperilaku karena mereka akan memiliki dorongan yang kuat untuk berhasil. Tanjung (2019) melakukan penelitian lebih lanjut, dengan temuan yang menunjukkan bahwa permintaan untuk sukses mempengaruhi minat berwirausahadengan baik.

Individu dengan kebutuhan berprestasi yang tinggi lebih mungkin untuk terlibat dalam kewirausahaanperilaku, dan kebutuhan berprestasi dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi yang diduga sebagai hasil kegiatan (Dwijayanti, 2019). Akibatnya, interaksi antara kebutuhan berprestasi dan minat berwirausaha merupakan hubungan yang terintegrasi.

Dalam ekspektasi pendapatan, dilihat dari *Need For Achievement* tentu akan juga perpikir mengenai pendapatan yang diinginkan melalui wirausaha, hal ini pasti sudah terpikir dalam penatnya. (Adhitama, 2022) Ia mengklaim bahwa ekspektasi pendapatan mencerminkan keinginan untuk mendapatkan lebih banyak uang, dan ketika ekspektasi pendapatan meningkat, minat dalam kewirausahaan juga meningkat.

**Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Ekspektasi Pendapatan Melalui Intensi Minat Berwirausaha**

Self-efficacy dipercaya dapat mendorong minat berwirausaha; seseorang harus memiliki kepercayaan diri untuk melaksanakan tugas dan mempertanggungjawabkan tindakannya (Chereau, 2021). Self-efficacy juga meningkatkan motivasi seseorang untuk meluncurkan bisnis dengan menginspirasi mereka untuk menggunakan imajinasi dan kecerdikan mereka untuk mengembangkan hal-hal segar. Aset utama seorang pengusaha meliputi minat, ketekunan, antusiasme, dan sikap pantang menyerah (Doanh, 2021).

Para mahasiswa ini pada awalnya memutuskan untuk menjadi pencari kerja kemudian bertransformasi menjadi pencipta lapangan kerja karena seseorang yang memiliki minat berwirausaha yang tinggi tidak akan kehabisan ide untuk menciptakan sesuatu yang baru, yang nantinya akan mempengaruhi kesiapannya (Fuller B, 2020).

Signifikansi minat berwirausaha yang dipengaruhi oleh efikasi diri adalah untuk memastikan apakah minat berwirausaha ibu rumah tangga mampu menghasilkan barang yang orisinil dan kreatif dalam rangka membuka usaha dan menurunkan angka pengangguran (Sandi, 2020). adalah keinginan untuk mendapatkan lebih banyak uang dengan harapan minat siswa dalam berwirausaha akan tumbuh lebih jauh sebagai hasilnya (Chereau, 2021). Sementara itu, Zimmerer mengklaim bahwa menjadi pengusaha memiliki banyak keuntungan yang luar biasa. Pengusaha memiliki potensi untuk menghasilkan uang yang tinggi dan tidak terbatas untuk memenuhi semua permintaan mereka (Sabri, M.F., 2020).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metodologi yang sering menekankan pada analisispusat pada data numerik dan tabel. Prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan data, mengevaluasi data, dan menyajikan temuan analisis data penelitian merupakan langkah awal dalam proses analisis data.

Subjek penelitian dilakukan secara simple random sampling yaitu seorang ibu rumah tangga di daerah tempat tinggal peneliti yaitu di Kelurahan Laikang, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar yang memiliki minat terhadap wirausaha, dipilih dengan simple random sampling. Dengan menggunakan skala Likert, peneliti memberikan nomor atau bobot pada item pernyataan dalam kuesioner sehingga responden dapat memilih jawaban. Ada beberapa pilihan yang ditawarkan, dan dimaksudkan agar respon memilih salah satu yang paling sesuai dengan skenario.

Dalam penelitian ini, adapun pengambilan data dilakukan secara online melalui penyebaran kuesioner yang digunakan melaui google form sebagai pilihan untuk digunakan dalam pengambilan data berbasis online dikarenakan google form merupakan form yang terpercaya dalam melakukan pengambilan data. Penggunaan ini mencoba memantau data sesuai dengan kriteria yang diterapkan. Instrumen ini kemudian akan menawarkan data kuantitatif yang diperlukan, memungkinkan pengumpulan data yang benar menggunakan skala Likert dengan memberikan skor untuk setiap item. Perangkat penelitian yang digunakan dalam penyelidikan ini dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 1.** Indikator Setiap Variabel

| Variabel | Indikator | Skala |
|---|---|---|
| Pendidikan Kewirausahaan (X1) | 1. Pembentukan pola pokir / mindset terhadap wirausaha (Librina, 2022).<br>2. Pengetahuan mengenai wirausaha (Dede, 2018).<br>3. Perubahan pandangan setelah mengikuti pendidikan kewirausahaan mengenai wirausaha (Peimandha, 2023). | Likert |
| Literasi Ekonomi (X2) | 1. Pemikiran literasi terhadap wirausaha (Suratno, 2021).<br>2. Mengembangkan minat wirausaha, (Rosmiati 2020). | Likert |
| *Need For Achievement* (X3) | 1. Keyakinan terhadap usahanya sendiri (Bahadur, 2022).<br>2. Keyakinan terhadap diri sendiri bahwa akan berhasil dalam melakukan wirausaha .<br>3. Keyakinan pada diri sendiri mengenai ide inovatif wirausaha | Likert |
| Self-efficacy (X4) | 1. Berani mengambil risiko saat melakukan wirausaha (Bahadur, 2022). | Likert |

| | | |
|---|---|---|
| | 2. Yakin mengatasi tantangan dalam berbagai keadaan.<br>3. Kreatifitas terhadap wirausaha | |
| Ekspektasi Pendapatan (Z) | 1. Pendapatan saat wirausaha<br>2. Ekspektasi profit yang diinginkan (Erwani, 2019)<br>3. Keinginan profit seperti orang yang sukses dalam wirausaha (Erwani, 2019). | Likert |
| Intensi minat berwirausaha (Y) | 1. Yakin dan berminat melakukan wirausaha (Jeni et all, 2020).<br>2. Memiliki jiwa wirausaha<br>3. Memiliki semangat tinggi terhadap wirausaha (Jenie,2020) | Likert |

Analisis data yang digunakan yakni analisis jalur (*path analysis*) dengan menggunakan beberapa perangkat lunak (*software*) untuk proses pengolahan data seperti, Microsoft Excel 2010, SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20.0, dan LISREL (*Linear Structural Relationship*) versi 8.80.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

### 1. Karakteristik Responden

Salah satu aspek sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang harus dijelaskan adalah karakteristik responden. Penelitian ini melibatkan 100 responden mewakili ibu rumah tangga di antara ibu-ibu yang tinggal di Kelurahan Laikang, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar. Deskripsi berikut memberikan gambaran umum tentang ciri-ciri responden penelitian.

**Tabel 2.** Karakteristik Responden

| Karakteristik Responden | Frekuensi | Persentase ( % ) |
|---|---|---|
| **Usia** | | |
| 35 tahun | 38 | 38 |
| 36 tahun | 18 | 18 |
| 37 tahun | 17 | 17 |
| 38 tahun | 27 | 27 |
| **Penghasilan** | | |
| 600.000 – 3.000.000 | 25 | 25 |
| 4.000.000 – 7.000.000 | 48 | 48 |
| 8.000.000 – 10.000.000 | 27 | 27 |
| **Pekerjaan** | | |
| IRT | 53 | 53 |
| Swasta | 32 | 32 |
| PNS | 15 | 15 |

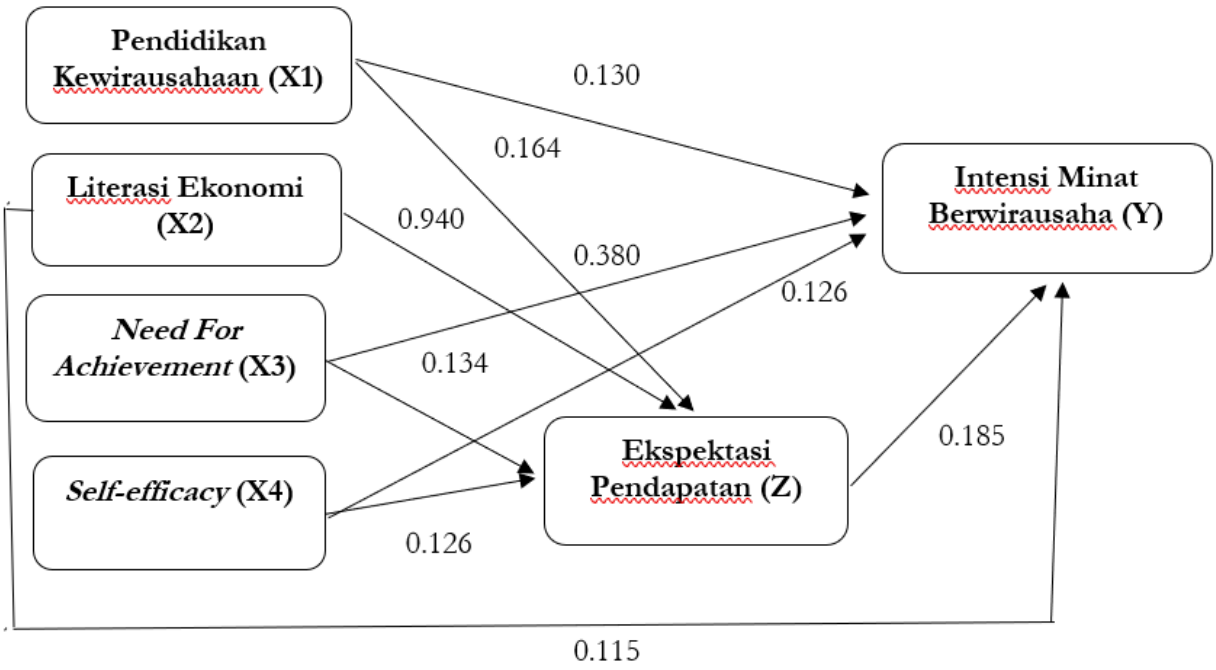
*Sumber : Hasil olah data (2025)*

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh usia 35 tahun dengan jumlah 35%. Selanjutnya dilihat dari segi penghasilan ternyata penelitian ini bergantung pada penghasilan ini yang dimana didominasi penghasilan 4.000.000 – 7.000.000 dengan

tingkat 48%. Terakhir, ternyata banyak pekerjaan sebagai IRT yang memiliki 53 responden dengan tingkat 53%. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian ini yang meliputi Pendidikan kewirausahaan (X1), Literasi keuangan (X2), Need for achiviement (X3), Self afficacy (X4), Ekpektasi Pendapatan (Y) dan Intensi minat wirausaha (Z) berada pada rata-rata kategori tinggi.

## 2. Uji Analisis Data

Adapun hasil analisis data dapat di lihat pada gamber berikut ini:




**Gambar 1.** Hasil Analisis Data
*Sumber : Hasil olah data (2025)*

**Tabel 3.** Kesimpulan Hasil Analisis Data

| No. | Hipotesis | Hasil | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 1. | X1-Y | 0.030 | Berpengaruh |
| 2. | X2-Y | 0.115 | Berpengaruh |
| 3. | X3-Y | 0.380 | Berpengaruh |
| 4. | X4-Y | 0.126 | Berpengaruh |
| 5. | Z-Y | 0.185 | Berpengaruh |
| 6. | X1-Z | 0.164 | Berpengaruh |
| 7. | X2-Z | 0.940 | Berpengaruh |
| 8. | X3-Z | 0.134 | Berpengaruh |
| 9. | X4-Z | 0.126 | Berpengaruh |
| 10. | X1-Y-Z | 0.268 | Berpengaruh |
| 11. | X2-Y-Z | 0.327 | Berpengaruh |
| 12. | X3-Y-Z | 0.279 | Berpengaruh |
| 13. | X4-Y-Z | 0.207 | Berpengaruh |

*Sumber : Hasil olah data (2025)*

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Ekspektasi Pendapatan

Pendidikan kewirausahaan akan mendorong seseorang untuk memiliki pemahaman berwirausaha dan dengan pemahaman berwirausaha ini, seseorang akan memiliki keinginan untuk berwirausaha. (Feulner et al., 2020). Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Utin bahwa dengan mata kuliah atau pelajaran yang pernah ditempuh oleh seorang ibu rumah tangga atau pengetahuan maupun kreativitas yang didapat selama kuliah terutama mata kuliah kewirausahaan dapat digunakan untuk berwirausaha dengan baik. Dengan demikian pendidikan kewirausahaan dapat mempengaruhi intensi minat berwirausaha.

Menurut (Addison et al., 2023) melalui pendidikan kewirausahaan dapat menciptakan atau meningkatkan sikap kewirausahaan, semangat dan budaya diantara individu dan masyarakat umum. Materi pendidikan kewirausahaan mencakup konsep berwirausaha, kompetensi yang harus dimiliki sebelum memulai usaha, menganalisis peluang pasar, strategi menghadapi wirausaha lain, dan bertahan ditengah usaha yang dijalankan. Pendidikan kewirausahaan sendiri dirancang sedemikian rupa agar mendapatkan wawasan dan pengetahuan mengenai berwirausaha, jenis dan macam wirausaha, implementasi dari kegiatan usaha, antisipasi dan upaya resiko dari berwirausaha, dan peluang keberhasilan usaha di lingkungan sekitar.Setelah menerima pendidikan kewirausahaan tahap selanjut yaitu, pengimplementasian pada kehidupan nyata (Delwin, 2022).

Sejalan dengan penelitian Purwanto (2016) yang dipublikasikan dengan judul Pengaruh *Self Efficacy*, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Motivasi Kewirausahaan Terhadap MahasiswaMinat dengan Studi Kasus Mahasiswa Diploma Pelayaran Universitas Hang Tuah Surabaya dan 2 penelitian lain yang dilakukan oleh Setiawan & Sukanti (2016) minat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, harapan pendapatan, dan pendidikan kewirausahaan. Menurut temuan penelitian, pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan ekspektasi pendapatan variabel semuanya memengaruhi minat berwirausaha dan penelitian Bahrurohman (2018) dengan cara yang menguntungkan. Berjudul Efek Efikasi Diri dan Pendidikan Kewirausahaan

### 2. Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Ekspektasi Pendapatan

Mathews (Sina, 2012) mengemukan "literasi ekonomi adalah suatu keahlian individu bagaimana suatu individu dapat mengenali dan memanfaatkan konsep ekonomi dengan baik serta cara pikir ekonomi untuk selalu memperbaiki ekonomi dan mendapatkan kesejahteraan, hal tersebut dapat membuat individu atau seseorang bertahan hidup dan dapat memajukan beraneka ragam usaha-usaha ditengah keterpurukan ekonomi dan berdasarkan hal tersebut pada akhirnya diharapkan mampu mengembangkan minat berwirausaha yang dimiliki mahasiswa".

Temuan ini mendukung argumen (Suparno, 2019) bahwa, dari pada teori ekonomi, keunggulan literasi ekonomi terletak pada pemahaman dan penerapan praktis ide-ide ekonomi fundamental. Selain itu, penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Nurjanah et al. (2020), yang menyatakan bahwa literasi ekonomi merupakan kecakapan hidup yang dapat digunakan dalam kegiatan ekonomi secara teratur. Dua temuan terakhir studi ini mendukung pentingnya literasi ekonomi dalam memoderasi baik hubungan antara kelompok sebaya dan tujuan wirausaha maupun hubungan antara pendidikan ekonomi orang tua dan niat tersebut. Hasil ini mengkonfirmasi temuan studi pertama (Namaditya, 2018) yang mengklaim bahwa pengetahuan keluarga seseorang sangat penting untuk mempelajari disiplin lain, termasuk ekonomi, yang diwakili oleh literasi ekonomi.. Sebagai orang tua dari responden yang mayoritas berwirausaha, hal ini menjadi alasan yang mendasar untuk mendukung temuan ini.

Literasi ekonomi sangat penting di setiapa negara untuk mempersiapkan siswa menghadapi perubahan sistem keuangan dunia. Untuk terlibat secara efektif dalam ekonomi global yang berubah, siswa akan membutuhkan pemahaman ekonomi yang lebih dalam. Definisi literasi ekonomi menunjukkan bahwa ada dua komponen di dalamnya. Pertama, mengetahui topik ekonomi melalui berbagai literatur merupakan sumber dari beberapa bagian pengetahuan dan sikap ekonomi (Happ et al., 2022). Literasi ekonomi adalah sarana untuk mencapai tujuan, bukan tujuannya sendiri (Sina, 2019; Nurjanah et al., 2020).

### 3. Pengaruh *Need For Achievement* Terhadap Ekspektasi Pendapatan

Kebutuhan seseorang akan prestasi dapat diukur dengan beberapa cara, antara lain kesediaannya untuk menerima tanggung jawab, ketakutan akan kegagalan, kemampuan mengatasi hambatan, dan kesediaan untuk menerima kritik dan masukan dari orang lain (Haryani et al., 2020). Bahkan seorang ibu rumah tangga yang menjalankan bisnisnya sendiri dimotivasi oleh kebutuhan untuk sukses, terhubung dengan orang lain, dan mendapatkan pengaruh material dan social (Handaru et al, 2017). Lebih banyak bukti dari penelitian David menunjukkan bahwa mereka yang memiliki dorongan aspiratif yang kuat lebih suka mengambil peluang yang mungkin akan membuahkan hasil. Orang yang berprestasi tinggi cenderung menetapkan tujuan yang menantang, memiliki permintaan umpan balik yang signifikan atas kinerjanya, dan memiliki kemauan yang kuat untuk menerima tanggung jawab pribadi untuk menyelesaikan tugas (Ghani, 2020).

Ibu rumah tangga yang memiliki kebutuhan kuat untuk sukses biasanya berfokus pada menyelesaikan sesuatu. Mereka terdorong untuk secara konsisten melakukan aktivitas yang sulit namun dapat dilakukan. Untuk mengesankan orang lain dengan prestasi mereka, mereka akan berusaha untuk melaksanakan pekerjaan atau proyek lebih baik dari yang diantisipasi. Selain itu, mereka sering menginginkan promosi atau kenaikan gaji sebagai kompensasi atas pencapaian mereka (Sirine, 2020).

Dapat di ambil kesimpulan bahwa need for archievement merupakan dorongan atau keinginan yang kuat dalam diri individu untuk melaksanakan tugas sesuai dengan standar keberhasilan yang telah ditetapkan. Individu dengan kebutuhan berprestasi (need for archivement) yang tinggi menandakan adanya keyakinan terhadap usaha sendiri serta keyakinan bahwa hasil yang baik disebabkan oleh usaha yang dilakukan (Bharanti, 2020). Variabel need for archievement diambil dari salah satu faktor pembentuk motivasi tujuan wirausaha dalam penelitian ini berdasarkan teori McClelland. Karena kuat prestasi dan motivasi karena sukses merupakan salah satu komponen pembangkit ambisi kewirausahaan (Widjayanti,2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dagher et al 2018), yang mengatakan bahwa *Need For Achievement* dalam berwirausaha sangat dibutuhkan untuk kemajuan usaha. Dagher juga mengatakan bahwa *Need For Achievement* memiliki pengaruh terhadap ekspektasi pendapatan dalam berwirausaha, dengan adanya *Need For Achievement* keinginan untuk sukses tinggi.

### 4. Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Ekspektasi Pendapatan

Menurut Luthans (2018), self-efficacy dapat meningkatkan kinerja ibu rumah tangga di berbagai bidang, termasuk kemampuan memenuhi target pendapatan melalui kewirausahaan. Jadi, agar suatu perusahaan berhasil ketika pertama kali dimulai, diperlukan kepercayaan diri (self-efficacy). Juga mengatakan hal yang sama (Robbins 2020). Self-efficacy, kadang-kadang disebut sebagai teori kognitif sosial atau penalaran sosial, mengacu pada kepercayaan seseorang terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas. Definisi yang diberikan di atas mengarah pada kesimpulan bahwa self-efficacy adalah kepercayaan diri seseorang terhadap kemampuannya untuk mencapai tujuan tertentu.

Self-efficacy ini sangat penting karena sangat terkait dengan kepercayaan seorang pelaku usaha pada kemampuannya untuk melakukan kontrol atas semua situasi yang akan berdampak pada hidupnya atau usahanya. Kepercayaan diri ini akan membantu pelaku usaha memecahkan tantangan yang muncul dalam semua aspek kehidupan mereka atau dalam bisnis mereka. Sedangkan pelaku usaha dengan self-efficacy tinggi adalah pelaku usaha yang memiliki pandangan positif terhadap kegagalan dan menerima kekurangannya apa adanya, lebih aktif, dapat belajar dari masa lalu, dapat menetapkan tujuan dan membuat rencana kerja, mampu untuk lebih inventif dalam pemecahan masalah, dan selalu berusaha lebih keras untuk mendapatkan hasil kerja yang terbaik.

Jika seseorang berpikir memulai bisnis mereka sendiri akan meningkatkan pendapatan mereka, mereka akan lebih cenderung untuk melakukannya. Posisi ini akan membayar manajer pengusaha atau pemilik perusahaan (Setiawan, 2019). Dengan uang ini, seseorang dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, menengah maupun kebutuhan yang lebih. Setiap orang memiliki tujuan yang berbeda, dan semakin banyak kebutuhan yang harus dipenuhi, semakin banyak uang yang harus dihasilkan dan tentu saja hasil dari kerja keras mereka (Sukanti, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ormrod, 2021), yang menyatakan bahwa self-efficacy memiliki pengaruh yang besar terhadap ekspektasi pendapatan karena membuat orang lebih produktif dan melatih mereka untuk tampil lebih baik dalam pekerjaannya sebagai wirausaha. Kemungkinan untuk berwirausaha akan semakin luas dengan semakin besar tingkat self-efficacy seseorang untuk kesuksesan perusahaan. Diyakini bahwa ibu rumah tangga dapat meningkatkan minat dalam berwirausaha karena motivasi meningkatkan (self-efficacy) efikasi diri (Santoso, 2018).

**5. Pengaruh Ekspektasi Pendapatan Terhadap Intensi Minat Berwirausaha Pada Wirausaha Ibu Rumah Tangga**

Hal ini ditunjukkan oleh penelitian (Hadyastiti et al., 2020) yang mengungkapkan bahwa ekspektasi pendapatan memiliki dampak yang menguntungkan pada keinginan berwirausaha. Karena pendapatan yang dapat diperoleh dari menjadi pengusaha tidak terbatas, hal itu mungkin menjadi faktor pendorong bagi seseorang yang ingin mendapatkan lebih banyak uang daripada sebagai karyawan biasa. Menurut penelitian (Hadyastiti et al., 2020), ekspektasi pendapatan memberikan dampak yang baik terhadap minat mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta untuk berwirausaha. Temuan penelitian ini menguatkan temuan itu.

Jumlah uang yang dihasilkan perusahaan melalui operasinya, sebagian besar dari penjualan barang dan atau jasa kepada klien, disebut sebagai pendapatan dalam dunia bisnis. Bagi investor, keuntungan jumlah uang yang diperoleh setelah dikurangi pengeluaran lebih penting daripada pendapatan (Sintya, 2021). Salah satu hal yang menentukan apakah seseorang ingin memulai bisnis sendiri atau tidak adalah antisipasi pendapatan yang lebih baik. Seorang individu akan lebih terdorong untuk memulai bisnis mereka sendiri jika mereka yakin hal itu akan meningkatkan pendapatan mereka (Septianti, 2018).

Antisipasi seseorang terhadap penghasilan dari suatu pekerjaan dikenal sebagai ekspektasi penghasilannya (Prastyaningtyas, 2021). Antisipasi seseorang atas pendapatan mereka dari pekerjaan atau aktivitas komersial dikenal sebagai ekspektasi pendapatan mereka. Seseorang yang memutuskan untuk menekuni kewirausahaan sebagai jalur profesional kemungkinan besar memiliki harapan atau harapan bahwa sebagai pengusaha ia akan mendapatkan lebih banyak uang daripada sebagai karyawan (Sintya, 2021). Insentif untuk menjadi pengusaha adalah memiliki ekspektasi gaji yang lebih besar daripada karyawan. Pengusaha yang agresif memiliki ekspektasi pendapatan yang tinggi untuk usaha yang bertujuan memenuhi kebutuhannya dan meningkatkan kesejahteraannya (Setiawan, 2018).

Siapa pun yang memilih untuk meluncurkan bisnis mereka sendiri melakukannya dengan harapan hal itu akan memungkinkan mereka menghasilkan lebih banyak uang daripada yang seharusnya. Anda dapat memperoleh pendapatan yang tidak terbatas melalui bisnis, yang tidak dapat diprediksi dan bahkan dapat melebihi harapan Anda (Sukanti, 2020). Menurut hasil pra-survei, beberapa ibu rumah tangga memiliki harapan yang rendah terhadap penghasilan wirausaha dan harapan yang lebih tinggi terhadap penghasilan sebagai pekerja swasta atau pegawai pemerintah.

Menurut penelitian Suhartini (2019), minat berwirausaha dipengaruhi oleh uang. Seseorang mungkin tertarik untuk memulai bisnis mereka sendiri karena, jika mereka sukses, mereka akan mendapatkan lebih banyak uang daripada mempekerjakan orang. Seseorang yang mengharapkan penghasilan lebih besar dari menjadi wirausaha adalah orang yang memiliki tujuan penghasilan lebih tinggi daripada bekerja sebagai karyawan.

**6. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Minat Berwirausaha Pada Wirausaha Ibu Rumah Tangga**

Hal ini mengindikasikan bahwa ibu rumah tangga dapat mengembangkan mentalitas dan membangkitkan minat berbisnis melalui pendidikan kewirausahaan. Mengajar ibu rumah tangga tentang kewirausahaan dapat membantu mereka mengembangkan sifat-sifat seperti etos kerja yang kuat, kemandirian, dan ketekunan. Diharapkan sebagai hasil dari upaya mereka, mereka akan siap untuk memulai sebuah perusahaan yang akan membayar tagihan mereka.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Fensi, 2021) yang menyatakan bahwa sekolah mempengaruhi keinginan pengusaha ibu rumah tangga dalam berwirausaha. Menurut penelitian sebelumnya, pendidikan kewirausahaan memiliki dampak yang baik dan substansial terhadap tujuan kewirausahaan dan dalam penelitian (Tony Wijaya, 2019). Namun, ulasan ini berbeda dari beberapa ulasan lain yang datang sebelumnya. Misalnya, (Sirine, 2020) mengklaim bahwa tidak ada korelasi antara minat berwirausaha dan pendidikan kewirausahaan.

Namun menurut (Wibow, 2022) pendidikan kewirausahaan merupakan program yang disponsori pemerintah yang dimulai di sekolah menengah pertama dan berlanjut melalui lembaga pendidikan menengah atas dengan harapan dapat meningkatkan motivasi berwirausaha. Pengusaha adalah orang yang mengembangkan produk, mengambil risiko yang diperhitungkan di perusahaan mereka, dan mengejar kemungkinan untuk menghasilkan uang. (Fatoki, 2020) menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat menumbuhkan atau meningkatkan sikap, semangat, dan budaya kewirausahaan di kalangan masyarakat pada umumnya. Pengertian kewirausahaan, keterampilan yang diperlukan sebelum mendirikan perusahaan, analisis pasar, terlibat dengan pengusaha lain, dan bertahan hidup sambil menjalankan bisnis semuanya tercakup dalam literatur tentang pendidikan kewirausahaan. Tujuan pendidikan kewirausahaan adalah untuk memberikan wawasan dan pengetahuan tentang kewirausahaan, berbagai bentuknya, pelaksanaan kegiatan kewirausahaan, antisipasi dan upaya yang terkait dengan kewirausahaan, dan peluang keberhasilan kewirausahaan di lingkungan seseorang. Setelah sekolah dalam berwirausaha, tahap selanjutnya adalah penerapan dalam kehidupan sehari-hari. asli (Sintya, 2021).

Setelah Anda yakin Anda memiliki semua informasi yang Anda butuhkan dan telah mencapai pilihan terbaik, Anda harus menerapkan pilihan Anda dengan persiapan yang sangat hati-hati. Tekad dan rasa kemandirian tidak cukup ketika menerapkan kewirausahaan. Pertanyaan-pertanyaan berikut harus dijawab: produk apa yang akan dijual?, bagaimana cara memasarkannya?, siapa target pasarnya?, strategi apa yang akan digunakan?, dan lain-lain (Suratno et al., 2021). Hal ini dimaksudkan agar dengan mengajarkan para ibu rumah tangga tentang kewirausahaan akan membantu menumbuhkan sikap kewirausahaan dan memicu semangat. Memberikan pendidikan kewirausahaan ibu rumah tangga dapat membantu mereka mengembangkan sifat-sifat seperti etos kerja yang kuat, kemandirian, dan keuletan. Diharapkan dari hasil kegiatan tersebut, mereka akan siap untuk memulai usaha yang dapat membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari (Tassema Gerba, 2020).

Seseorang akan terdorong untuk memahami kewirausahaan melalui pendidikan kewirausahaan, dan begitu mereka melakukannya, mereka akan lebih tertarik (Sugianingrat et al., 2020). Hal ini sesuai dengan pengungkapan Utin bahwa berwirausaha akan menarik minat mereka yang pernah mengikuti kursus atau kelas yang diajarkan oleh ibu rumah tangga. Kewirausahaan dapat mengambil manfaat dari informasi yang dipelajari di perguruan tinggi, khususnya di kelas kewirausahaan. Dengan demikian, minat seseorang untuk berwirausaha dapat dipengaruhi oleh pendidikannya di bidang tersebut.

### 7. Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Intensi Minat Berwirausaha Pada Wirausaha Ibu Rumah Tangga

Teknik yang berharga untuk mengubah perilaku kurang menjadi perilaku cerdas adalah literasi ekonomi. Misalnya, bagaimana memanfaatkan uang untuk mempertahankan diri, berinvestasi, dan memenuhi kebutuhan (Megayanti, 2022). Menurut Mathews, literasi ekonomi adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan ide dan metode berpikir ekonomi untuk maju dan menemukan kesuksesan (Sina, 2019). Dapat dikatakan bahwa literasi keuangan merupakan salah satu komponen dari literasi ekonomi karena definisi kemampuan menunjukkan bahwa pemahaman literasi ekonomi dikembangkan melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan.

Dewan Pendidikan Ekonomi menetapkan standar/indikator literasi ekonomi sebagai berikut: Kemampuan untuk memahami permintaan konsumen; Pemahaman tentang fungsi wirausaha; Pemahaman tentang dampak suku bunga terhadap kecenderungan menabung masyarakat; Pemahaman pendapatan individu; Pengertian pendapatan (Mitchell, 2020). Menjadi

melek ekonomi sangat penting untuk sukses dalam kewirausahaan. Menurut Mathews dalam (Utami, 2014), literasi ekonomi adalah kemampuan seseorang untuk mengenali dan menggunakan konsep dan metode berpikir ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraannya. Akan lebih mudah bagi orang tersebut untuk meluncurkan atau mengembangkan bisnis yang dia geluti jika dia melek ekonomi. Hal ini karena literasi ekonomi dapat mengubah cara berpikir Anda, sehingga Anda dapat berpikir cerdas dan kritis dalam memulai dan mengembangkan usaha (Soesatyo, 2022).

Membuat keputusan untuk meluncurkan perusahaan akan lebih mudah bagi IRT jika mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman tentangnya. Hal ini karena IRT menyadari betapa pentingnya wirausaha bagi perekonomian. Ibu rumah tangga yang paham ekonomi mikro dan makro mungkin lebih mudah memanfaatkan peluang dan membuat keputusan manajemen bisnis. Kemampuan siswa untuk mengembangkan usaha mereka dapat difasilitasi oleh ekonomi domestik dan global (Potrich, 2020). Hal ini karena para ibu rumah tangga menyadari bagaimana bereaksi terhadap perubahan situasi ekonomi domestik dan global yang mempengaruhi bisnis yang mereka kelola. agar ibu rumah tangga berhasil sebagai pemilik usaha (Vieira, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rokmani, 2021) yang mengatakan bahwa literasi ekonomi berpengaruh terhadap intensi minat berwirausaha. Temuan penelitian ini sependapat dengan penelitian Madiun et al. tahun 2021, "Pengaruh Literasi Ekonomi dan Pengalaman Magang Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran (APK) SMK Negeri 1 Pogalan Tahun 2017/2018 Tahun akademik." Menurut temuan penelitian, literasi ekonomi dan pengalaman magang secara signifikan berpengaruh terhadap intensi minat seseorang untuk berwirausaha.

### 8. Pengaruh *Need For Achievement* Terhadap Intensi Minat Berwirausaha Pada Wirausaha Ibu Rumah Tangga

Variabel *Need For Achievement* berpengaruh terhadap intensi minat berwirausaha. Artinya, meski sudah berkeluarga, perempuan yang mendambakan kesuksesan secara halus akan terdorong untuk tertarik membuka usaha sendiri. Suhandan (dalam Suryana, 2020) mengklaim adanya kebutuhan akan pencapaian, yaitu suatu nilai sosial yang menekankan keinginan untuk memperoleh hasil yang sebesar-besarnya guna memperoleh kebahagiaan pribadi, dengan unsur fundamentalnya adalah adanya keinginan yang harus dipenuhi. Hal ini disebabkan karena memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan membuat seseorang lebih mungkin untuk memulainya (Primandaru, 2021).

Kebutuhan seseorang akan prestasi dapat diukur dengan beberapa cara, antara lain kesediaannya untuk menerima tanggung jawab, ketakutan akan kegagalan, kemampuan mengatasi hambatan, dan kesediaan untuk menerima kritik dan masukan dari orang lain (Satyantoro et al., 2021). Faktor tambahan yang berkaitan dengan derajat kebutuhan berprestasi seseorang juga disebutkan oleh (Rahman, 2019). Ini termasuk siap bertanggung jawab, teliti, dan mempertimbangkan risiko, mengantisipasi umpan balik, kreatif dan inovatif, memperhatikan waktu penyelesaian tugas, dan memiliki keinginan yang kuat. mampu menjadi yang terbaik, memperhatikan waktu penyelesaian tugas, dan memiliki keinginan yang kuat untuk menjadi yang terbaik. Intensitas dorongan seseorang untuk berprestasi menentukan kemampuannya untuk mengatasi tantangan, menciptakan karya yang unggul, dan terlibat dalam perilaku kompetitif. 2020 (Ghani).

Bahkan seorang ibu rumah tangga yang menjalankan bisnisnya sendiri dimotivasi oleh kebutuhan untuk sukses, terhubung dengan orang lain, dan mendapatkan pengaruh material dan sosial. Lebih banyak bukti dari penelitian McClelland menunjukkan bahwa mereka yang memiliki dorongan aspiratif yang kuat lebih suka mengambil peluang yang mungkin akan membuahkan hasil. Orang yang berprestasi tinggi cenderung menetapkan tujuan yang menantang, memiliki permintaan umpan balik yang signifikan atas kinerjanya, dan memiliki kemauan yang kuat untuk menerima tanggung jawab pribadi untuk menyelesaikan tugas (Ermawati et al., 2020). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan berprestasi merupakan dorongan atau keinginan yang kuat dalam diri individu untuk melaksanakan tugas sesuai dengan standar keberhasilan yang telah ditetapkan. Individu dengan kebutuhan berprestasi yang tinggi menandakan adanya keyakinan terhadap usaha sendiri serta keyakinan bahwa hasil yang baik disebabkan oleh usaha yang dilakukan. Variabel kebutuhan berprestasi diambil dari salah satu faktor pembentuk motivasi tujuan wirausaha dalam

penelitian ini berdasarkan teori McClelland. Karena kuat prestasi dan motivasi karena sukses merupakan salah satu komponen pembangkit ambisi kewirausahaan (Jullimursyida et al., 2019; Ermawati et al., 2021).

Salah satu unsur yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha adalah kebutuhan berprestasi. Lama diidentifikasi sebagai faktor yang mempengaruhi perilaku kewirausahaan, kebutuhan akan pengakuan merupakan kekuatan psikologis yang kuat yang memotivasi perilaku manusia (McClelland dalam (Koh, 2020). Menurut (Dwijayanti, 2019), *Need For Achievement* berdampak besar terhadap sikap kewirausahaan dalam penelitiannya. Untuk mencapai tujuan wirausaha, juga diinginkan untuk memiliki kualitas pelengkap dari sikap positif dan dorongan atau keinginan untuk memperoleh hasil atau prestasi yang baik.

Temuan penelitian Handaru et al. (2017), yang menunjukkan bahwa permintaan untuk berprestasi memiliki dampak yang menguntungkan pada kecenderungan kewirausahaan, memberikan dukungan untuk hal tersebut. Ini menyiratkan bahwa ketika keinginan untuk sukses tumbuh, demikian pula tujuan kewirausahaan.

## 9. Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Intensi Minat Berwirausaha Pada Wirausaha Ibu Rumah Tangga

Variabel self-efficacy berpengaruh terhadap intensi minat berwirausaha. Menunjukkan bahwa walaupun sudah berkeluarga, ibu rumah tangga tetap memiliki jiwa wirausaha dan termotivasi untuk membuka usaha sendiri. Self-efficacy dikembangkan melalui proses pembelajaran sosial seumur hidup. Jika dibandingkan dengan orang yang lebih muda, yang mungkin masih minim pengalaman dan pengalaman hidup, orang yang lebih tua seringkali memiliki lebih banyak waktu dan pengalaman menghadapi apapun yang terjadi (Marini, 2020).

Orang yang lebih tua akan lebih mampu menghadapi tantangan dalam hidup. Berdasarkan hasil penelitian, jika koefisien regresi 0,470 atau t hitung 0,470, t tabel 0,648, dan nilai signifikansi 0,05 maka H1 diterima dan H0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa minat mendirikan usaha (Z) dipengaruhi secara positif dan tidak signifikan oleh variabel self-efficacy (X4). menunjukkan bahwa ibu rumah tangga masih memiliki jiwa wirausaha dan terdorong untuk memulai usaha sendiri meskipun sudah berkeluarga. Self-efficacy dibangun sepanjang proses pembelajaran sosial seumur hidup. Individu yang lebih tua seringkali memiliki lebih banyak waktu dan pengalaman untuk menghadapi apapun yang terjadi dibandingkan dengan orang yang lebih muda, yang mungkin masih kurang pengalaman dan pengalaman hidup (Marini, 2020).

Individu yang lebih tua, dibandingkan dengan yang lebih muda, akan lebih siap menghadapi tantangan hidup; ini juga terkait dengan pengalaman yang dimiliki orang selama hidup mereka. Sejak orang dilahirkan, ada banyak kategori berbeda yang mungkin termasuk dalam efikasi diri, termasuk pertumbuhan awal, masa kanak-kanak, remaja, kedewasaan, dan usia tua. Usia ibu rumah tangga sangat sering berkisar antara 30 sampai 50 tahun (Ilmanati Anita, 2021). Pada saat ini, Anda telah mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan untuk menghadapi perubahan pubertas, terhubung secara emosional dengan orang lain, dan memilih pekerjaan.

Orang dengan efikasi diri yang tinggi menunjukkan ciri-ciri seperti merasa percaya diri dengan keterampilan mereka, bekerja tanpa lelah untuk mencapai tugas, percaya pada bakat mereka, dan memandang tantangan sebagai tantangan daripada bahaya. mencari pengalaman baru, menetapkan tujuan yang menantang, dan memupuk komitmen yang kuat. Dia berusaha keras dalam pekerjaannya dan meningkatkannya ketika dia gagal. Dia berfokus pada tugas dan merencanakan strategi untuk menghadapi tantangan. Dia bangkit kembali dengan cepat dari kegagalan dan menghadapi tekanan atau ancaman. Dia mempercayai mereka yang memiliki kendali atasnya (Hamidah, 2020).

Seorang ibu rumah tangga juga akan mampu menghadapi masalah gaya hidup yang ia ketahui selama masih hidup di bumi. Mengingat fakta bahwa mereka sudah fokus untuk mengatasi kegagalan, seorang ibu rumah tangga yang memiliki self-efficacy mungkin tertarik untuk berwirausaha dan akan mendekati kesulitan kewirausahaan dengan penuh perhatian dan dengan cepat memperbaiki masalah ini (Sudjarwo., 2019).

Hasil penelitian (Hamidah, 2020) yang menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki kualitas yang tinggi dalam mempengaruhi minat berwirausaha menjadi bukti akan hal tersebut. Efikasi diri berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat berwirausaha (Yan-ling Peng, 2020). Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap minat berwirausaha yang dilakukan oleh (Nurkhin, 2018). Secara umum, wanita dengan tingkat efikasi diri yang lebih tinggi dalam menjalankan usaha sendiri memiliki tingkat minat yang lebih tinggi untuk memulai usaha sendiri. Sebaliknya, ibu rumah tangga dengan tingkat efikasi diri yang lebih rendah dalam menjalankan bisnisnya sendiri lebih cenderung menekuni hobi. Pemilik usaha ibu rumah tangga. Kemungkinan untuk berwirausaha dapat dibayangkan berkembang semakin tinggi tingkat self-efficacy untuk pencapaian bisnis (Wahyudin A., 2021).

Dalam penelitiannya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi self-efficacy dalam hobby entrepreneur, (Wilson, 2022) juga menemukan korelasi antara self-efficacy dan self-efficacy self-trust; mereka menyatakan hubungan yang kuat antara kepercayaan diri dan kepercayaan diri bagi Anda untuk menjalankan proses mereka dengan menjadi pengusaha. Karena sifatnya yang beragam, self-efficacy sangat penting dalam penelitian kewirausahaan. Menurut Drnovsek (2019), self-efficacy terhubung dengan potensi berorientasi misi untuk menganalisis keterbatasan dan bakat (karakter) seseorang, melampaui kemampuan untuk memahami lingkungan bisnis.

Menurutnya dengan memberikan inspirasi dan stimulasi, para ibu rumah tangga akan terinspirasi untuk menekuni bisnis sebagai hobi. Menurut temuan penelitian ini, efikasi diri seorang ibu rumah tangga memotivasi dirinya untuk mengembangkan jiwa kewirausahaannya (Subowo, 2020).

**10. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Ekspektasi Pendapatan Melalui Intensi Minat Berwirausaha Pada Ibu Rumah Tangga**

Pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap keinginan berwirausaha dalam penelitian ini dapat sepenuhnya dimediasi oleh variabel mediasi yaitu aspirasi pendidikan. Selain itu, seorang ibu rumah tangga yang memiliki pemahaman tentang kewirausahaan dari gelarnya pasti tidak akan pernah mempertimbangkan ekspektasi pendapatan yang diinginkan saat memulai bisnis.

Penghasilan seseorang bisa berupa uang atau barang. Untuk membantu mereka dengan kebutuhan sehari-hari, kewirausahaan mungkin menyediakan uang. motivasi untuk memulai bisnis berasal dari kebutuhan untuk menghasilkan uang. Mengingat ekspektasi finansial yang mendukung hasil pendidikan wirausaha ibu rumah tangga, tidak diragukan lagi inilah yang diinginkannya (Dardiri et al., 2019). Menurut Lo Choi Tung dalam (Melinda, 2022) pendidikan kewirausahaan adalah proses menanamkan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan kepada siswa agar mampu memanfaatkan peluang bisnis. Tujuan pendidikan kewirausahaan adalah mengembangkan individu sebagai pribadi yang utuh (holistik) yang bermoral, berkarakter, dan memiliki kemampuan kewirausahaan (Nurcaya, 2021).

Pada dasarnya, pendidikan kewirausahaan dapat dilaksanakan dengan cara yang dihubungkan dengan kegiatan di kelas. Menurut Chen et al., yang meneliti hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan ambisi kewirausahaan dalam jurnal Puspitaningtyas tahun 2020, pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan niat berwirausaha.

Menurut gagasan perilaku terencana, minat merupakan cerminan dari usaha atau upaya seseorang dalam berusaha mencapai sesuatu, dan temuan penelitian ini sejalan dengan pandangan tersebut. Upaya IRT untuk memulai usaha berdampak pada minat ibu rumah tangga untuk berwirausaha (Jullimursyida et al., 2019). Tiga hal yang memengaruhi minat seseorang: sikap mereka terhadap perilaku, keyakinan mereka tentang tingkat kendali mereka atas perilaku mereka, dan norma subyektif mereka. Minat dapat dipengaruhi oleh variabel latar belakang pribadi dalam ilusi kontrol atas perilaku. Salah satu elemen latar belakang pribadi ini adalah pendapatan yang diharapkan. Menurut Ajzen, status keuangan seseorang akan mempengaruhi apakah dia memutuskan untuk membuka usaha sendiri atau tidak (Sinta et al., 2019).

**11. Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Ekspektasi Pendapatan Melalui Intensi Minat Berwirausaha Pada Ibu Rumah Tangga**

Setiap masyarakat memiliki tingkat literasi ekonomi yang berbeda-beda. Seseorang dapat dikatakan memiliki tingkat literasi ekonomi yang tinggi jika memiliki kemampuan memahami literasi ekonomi yang kuat dan memiliki pengalaman menerapkannya dalam usaha ekonomi produktif (Megayanti, 2022). Jika ibu rumah tangga mampu menerapkan literasi ekonomi, terutama dalam kegiatan wirausaha, Anda bisa mendapatkan imbalan yang setara. Menurut Wulandari dalam jurnal (Afrianti, 2020), "Melek ekonomi merupakan suatu keharusan yang harus dimiliki setiap individu dalam upaya mendukung pengambilan keputusan yang berkaitan dengan ekonomi dengan baik sehingga dapat dipraktikkan langsung dalam konteks kewirausahaan."

Literasi ekonomi yang baik membantu orang yang berpikir logis untuk memulai bisnis mereka sendiri dan membuka peluang kerja baru dengan menggunakan pengetahuan ekonomi dalam proses aplikasi untuk meningkatkan kemungkinan keberhasilan dan mengurangi kemungkinan kegagalan dalam berwirausaha (Afrianti, 2020). Tingkat literasi ekonomi yang tinggi mungkin menjadi titik awal yang berguna dalam mengevaluasi minat kewirausahaan di masa depan. (Mugiono,2020 dkk.).

Menurut Fazira et al. (2020), literasi ekonomi terdiri dari kapasitas orang untuk memahami konsep ekonomi dan membuat penilaian tentang trade-off yang melibatkan jalur karir potensial atau usaha bisnis. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Chuzhmarova (2020), yang menemukan bahwa literasi ekonomi dan pendidikan kewirausahaan memiliki dampak yang terbatas pada minat mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi untuk berwirausaha. Temuan ini menunjukkan bahwa sikap siswa dapat diubah untuk berpikir lebih kritis, terutama ketika mengambil keputusan untuk meluncurkan dan menumbuhkan perusahaan baru (Suparno, 2019).

Temuan ini mendukung argumen (Suparno, 2019) bahwa, daripada teori ekonomi, keunggulan literasi ekonomi terletak pada pemahaman dan penerapan praktis ide-ide ekonomi fundamental. Selain itu, penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Nurjanah et al. (2020), yang menyatakan bahwa literasi ekonomi merupakan kecakapan hidup yang dapat digunakan dalam kegiatan ekonomi secara teratur. Dua temuan terakhir studi ini mendukung pentingnya literasi ekonomi dalam memoderasi baik hubungan antara kelompok sebaya dan tujuan wirausaha maupun hubungan antara pendidikan ekonomi orang tua dan niat tersebut. Hasil ini mengkonfirmasi temuan studi pertama (Namaditya, 2018) yang mengklaim bahwa pengetahuan keluarga seseorang sangat penting untuk mempelajari disiplin lain, termasuk ekonomi, yang diwakili oleh literasi ekonomi.. Sebagai orang tua dari responden yang mayoritas berwirausaha, hal ini menjadi alasan yang mendasar untuk mendukung temuan ini.

Seseorang yang bekerja mengharapkan imbalan berupa uang agar dapat memenuhi kebutuhan pokoknya. Setiap orang, tentu saja, berharap mendapatkan banyak uang untuk memenuhi semua keinginannya. ekspektasi gaji adalah keinginan untuk gaji potensial pekerjaan. Menurut penelitian Agustin et al., yang diterbitkan dalam jurnal (Haliza, 2022), pendapatan dari kewirausahaan tidak tetap; sebaliknya, itu meningkat sebanding dengan seberapa keras kita bekerja dan seberapa bersemangat kita untuk mencapai tujuan kita.

**12. Pengaruh *Need For Achievement* Terhadap Ekspektasi Pendapatan Melalui Intensi Minat Berwirausaha Pada Ibu Rumah Tangga**

Hasrat untuk sukses akan memberi Anda dorongan positif yang Anda perlukan untuk tampil atau bertindak dengan berani dalam situasi tertentu. Menurut pandangan lain, keinginan berprestasi merupakan motivasi yang diajarkan yang berusaha memenuhi standar keberhasilan dan kehebatan diri sendiri dalam bidang tertentu (Primandaru, 2021). Dorongan untuk melakukan pekerjaan dengan lebih terampil dapat dilihat sebagai manifestasi dari dorongan untuk berprestasi. Kecenderungan orang dengan kebutuhan yang kuat untuk berprestasi adalah menetapkan tujuan yang sangat menantang dan melakukan tindakan yang lebih berbahaya (Tassema Gerba, 2022).

Jika dikaitkan dengan kewirausahaan, dorongan untuk sukses meningkatkan kemungkinan seseorang ingin mendirikan perusahaan. Hal ini disebabkan seseorang yang memiliki pemahaman yang luas tentang kewirausahaan akan lebih mungkin untuk memulainya. Kebutuhan berprestasi,

kemauan menerima tanggung jawab, takut gagal, kemampuan mengatasi hambatan, dan terakhir keterbukaan terhadap umpan balik dan masukan dari orang lain adalah beberapa faktor yang dapat digunakan untuk mengukur kebutuhan seseorang akan prestasi (Ermawati et al., 2020).

Komunitas dengan tuntutan prestasi yang kuat biasanya menciptakan wirausahawan yang lebih bersemangat, yang mengarah pada pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat, menurut (Santy, N., 2021). Bertentangan dengan penampilan luarnya, frasa ini memiliki jiwa batin yang terdorong untuk sukses dengan berbuat lebih baik. Memiliki keunggulan adalah tujuan utama. Dengan memperhatikan lingkungannya dan menerima umpan balik, seseorang dengan kebutuhan berprestasi yang tinggi akan lebih percaya diri dan bersedia mengambil peluang yang terukur (Rahmawati, T., 2019). Pengambilan keputusan yang bertanggung jawab akan membantu keterampilan masa depan diakui dengan baik dan didukung oleh orang lain. keinginan untuk diperhatikan, serta keinginan untuk memberikan dan menerima dukungan, keamanan, dan kasih sayang untuk orang lain (Hamzah, 2021).

Kebutuhan berprestasi dapat didefinisikan sebagai dorongan atau keinginan yang kuat dalam diri individu untuk melaksanakan tugas sesuai dengan standar keberhasilan yang telah ditetapkan (Ermawati et al., 2020). Individu dengan kebutuhan berprestasi yang tinggi mengandaikan keyakinan terhadap usahanya sendiri serta keyakinan bahwa hasil yang baik disebabkan oleh usaha yang dilakukan. Menurut gagasan David McClelland yang diterbitkan dalam jurnal (Melinda, 2022), seorang pengusaha terlibat dalam aktivitas komersial yang dimotivasi oleh keinginan untuk berhasil, terhubung dengan orang lain, dan memperoleh pengaruh material dan sosial. Lebih banyak bukti dari penelitian McClelland menunjukkan bahwa mereka yang memiliki dorongan aspiratif yang kuat lebih suka mengambil peluang yang mungkin membuahkan hasil. orang yang memiliki. Individu dengan kebutuhan berprestasi yang tinggi memiliki (Handaru et al., 2017).

Jumlah uang yang dihasilkan perusahaan melalui operasinya, sebagian besar dari penjualan barang dan/atau jasa kepada klien, disebut sebagai pendapatan dalam dunia bisnis. Laba, atau jumlah yang diperoleh setelah dikurangi pengeluaran, lebih signifikan bagi investor daripada pendapatan (Mediatrix, 2018). Salah satu hal yang menentukan apakah seseorang ingin memulai bisnis sendiri atau tidak adalah antisipasi pendapatan yang lebih baik. Seorang individu akan lebih terdorong untuk memulai bisnis mereka sendiri jika mereka percaya hal itu akan meningkatkan pendapatan mereka (Setiawan, 2018).

Menurut penelitian Suhartini (2019), minat berwirausaha dipengaruhi oleh uang. Seseorang mungkin tertarik untuk memulai bisnis mereka sendiri karena, jika mereka sukses, mereka akan mendapatkan lebih banyak uang daripada mempekerjakan orang. Seseorang yang mengharapkan penghasilan lebih besar dari menjadi wirausaha adalah orang yang memiliki tujuan penghasilan lebih tinggi daripada bekerja sebagai karyawan.

## 13. Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Ekspektasi Pendapatan Melalui Intensi Minat Berwirausaha Pada Ibu Rumah Tangga.

Menurut studi oleh Yan-ling Peng (Yan-ling Peng, 2020), self-efficacy memiliki pengaruh yang besar terhadap motivasi kewirausahaan karena membuat orang lebih produktif dan melatih mereka untuk tampil lebih baik dalam pekerjaannya sebagai wirausaha. Kemungkinan untuk berwirausaha akan semakin luas dengan semakin besar tingkat efikasi diri seseorang untuk kesuksesan perusahaan. Diyakini bahwa ibu rumah tangga dapat meningkatkan minat siswa dalam berwirausaha karena motivasi meningkatkan efikasi diri (Santoso, 2018).

"Efikasi diri adalah penilaian seseorang terhadap kemampuannya untuk melakukan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu," tulis Ormrod dalam jurnal tersebut (Melinda, 2022). Kemampuan untuk berhasil sendiri sangat penting untuk menarik minat. Menurut Ormrod dalam jurnal (Melinda, 2022) terdapat beberapa elemen yang mempengaruhi pertumbuhan self-efficacy, antara lain sinyal dari orang lain, pencapaian dan kegagalan orang lain, serta kemenangan dan kegagalan dalam kelompok yang lebih besar.

Self-efficacy berarti memiliki kepercayaan diri pada kemampuan sendiri untuk menggunakan beberapa tingkat kontrol atas hasil pribadi dan kejadian eksternal. Dalam (Mustofa, 2021), Bandura mencantumkan empat sumber efikasi diri, antara lain: 1. Pengalaman Guru: Tindakan menguasai

sesuatu Sumber pengetahuan paling signifikan yang memengaruhi efikasi diri adalah pengalaman dalam mempelajari suatu keterampilan. Pengalaman langsung kami telah menunjukkan bahwa kemanjuran atau keyakinan akan meningkat dengan kesuksesan dan berkurang dengan kegagalan. Pengalaman Pengganti (Vicarious Experience), 2. Pengalaman orang lain yang berfungsi sebagai sumber solusi dikenal sebagai pengalaman perwakilan. Efikasi diri akan meningkat ketika kita melihat keberhasilan orang lain yang memiliki kompetensi yang setara atau seimbang, tetapi akan turun ketika kita menyaksikan perjuangan teman kita. (3) Persuasi Sosial. Umpan balik khusus atas kinerja adalah nama lain dari persuasi sosial. Siswa mungkin berhenti mencoba, mencari pendekatan alternatif, atau tidak berusaha cukup keras untuk berhasil jika mereka hanya dibujuk. 4. Keadaan mental dan emosional (Arousal) Tergantung pada bagaimana gairah dirasakan ketika siswa dihadapkan pada tugas-tugas tertentu apakah mereka merasa khawatir dan takut (yang menurunkan efikasi) atau antusias (yang meningkatkan efikasi) jumlah arousal berdampak pada efikasi diri .

Keyakinan pada bakat sendiri disebut sebagai self-efficacy. Hal ini ditunjukkan dengan evaluasi kemampuan seseorang dan dengan mendefinisikan apa yang harus dicapai dalam kemampuan tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa self-efficacy mengacu pada kapasitas seseorang untuk berperilaku dengan cara yang memenuhi kebutuhannya saat bekerja menuju kesuksesan (Dewi Karyaningsih, 2019).

Salah satu hal yang mempengaruhi motivasi seseorang untuk memulai usaha sendiri adalah ekspektasi atau harapan akan penghasilan yang lebih tinggi. Salah satu unsur yang mempengaruhi motivasi seseorang untuk memulai usaha sendiri adalah harapan atau impian mereka akan pendapatan yang lebih tinggi (Sintya, 2021). Seseorang akan lebih terdorong untuk memulai bisnis mereka sendiri jika mereka yakin hal itu akan meningkatkan pendapatan mereka. Seorang manajer atau pemilik bisnis yang berwirausaha akan menghasilkan uang dari peran tersebut (Mediatrix, 2018). Seseorang dapat menutupi kebutuhan sehari-hari mereka dengan uang ini. hari dasar, menengah, dan tersier. Setiap orang memiliki keinginan yang berbeda-beda, dan semakin banyak tuntutan yang harus dipenuhi, maka semakin banyak pendapatan yang harus diperoleh, tentu dengan efeknya, tentunya dengan hasil usaha mereka (Sukanti, 2020).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pendidikan Kewirausahaaan, Literasi Ekonomi, *Need For Achievement*, *Self Efficacy*, dan Ekspektasi Pendapatan berpengaruh terhadap Intensi Minat Berwirausaha.
2. Pendidikan Kewirausahaaan, Literasi Ekonomi, *Need For Achievement*, dan *Self Efficacy* berpengaruh terhadap Ekspektasi Pendapatan.
3. Pendidikan Kewirausahaaan, Literasi Ekonomi, *Need For Achievement*, dan *Self Efficacy* berpengaruh terhadap Intensi Minat Berwirausaha dengan Ekspektasi Pendapatan sebagai variabel moderator).

## DAFTAR PUSTAKA


Adhitama, P. P. (2022). Influencing Factors (Case Study of Undip Faculty of Economics and Business Students, Semarang). *Factors Influencing Interest in Entrepreneurship*

Afrianti. (2020). the influence of family economic education, social friends on the economic literacy of Jambi university students. *Journal of Educational Management and Social Studies,1(2), 388–400.*

Alisyahbana, A. N. Q. A., Hasan, M., Dinar, M., Tahir, T., & Ihsan Said Ahmad, M. (2020). The effect of economic literacy and parents socio-economic status on entrepreneurial intention in economic education student universitas negeri makassar. *International Journal of Scientific and Technology Research, 9(5), 15–17.*

Astri Ayu Purwati, M. L. (2022). View of The Role of Educational Support, Social Support, Income Expectations and Personality on Student's Entrepreneurial Interests in Riau, Indonesia. *Internasional Journal of Economics Deveploment Research, 274 - 284.*

Aulia, M. (2020). The Influence of Locus of Control, *Need For Achievement* and CampusEnvironment on Students' Entrepreneurship Interest of Universitas Negeri Padang. *Advances in Economics, Business and Management Research, 599-607*.

Azzam, H. (2021). The Effect of Income Expectations, Family Environment and Entrepreneurship Education on Accounting Students' Interest in Entrepreneurship. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember, 1–12*.

Bahadur, A., & Naimatullah, S. (2022). Entrepreneurship Education Enterepreneurial Self-Effecacy, Need for Archievement and Entrepreneurial Intention Among Commerce Students in Pakistan. *Journal Education and Training, 64 (1), 107-125*.

Bharanti, B. (2020). The influence of the Need For Achievement, internal locus of control on entrepreneurial attitudes in students. *Jurnal of Economic Education Management and Finance 3 (10, 55-70*.

Budi, B., & Fensi, F. (2019). The Influence of Entrepreneurship Education in Growing Interest in Entrepreneurship. *Journal of Service and Entrepreneurship, 2(1), 1–9*.

Darmanto, S. & Lestari, P. S. (2021). Developing Entrepreneurial Intention Model of University Students (An Empirical Study on University Students in Semarang, Indonesia). International *Journal of Engineering and Management Resources, 5 no 3, 184–196*.

Dardiri Ahmad, I. R. (2019). Contributions of Understanding of Entrepreneurship, Interest in Entrepreneurship, and Self Efficacy to Entrepreneurial Readiness in the Age of the Industrial Revolution 4.0. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 242, 23-26*.

Dede, K., Kusnaedi., & Chairul F. (2018). The Effect of Entrepreneurial Knowledge and Efficacy on Entrepreneurial Interest. *Journal of economic education 6 (2)*.

Deden, S. (2020). Analysis of the Dual Impact of Digital Economy on Urban-rural Income Gap. Frontiers in Business, *Economics and Management, 7(1), 34–36*.

Erwani, Y., & Riyanto, E. (2019). Student Entrepreneurial Interests Expectations, Entrepreurship Education, and Self-Effecacy. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding, 6 (6), 572-580*.

Elen Maria, Rusno, U. Y. (2021). View of THE INFLUENCE OF entrepreneurship creativity, learning achievement and self-efficacy on students' entrepreneurial interest. *Journal of Economic Education Research (JRPE), 3 no 1*.

Elianti, A. a. (2020). View of Developing of Bachelor Housewives Entrepreneurship.pdf. 2019 International Conference of Interdisciplinary Sciences, 5, 39–45.

Ermawati, N., Soesilowati, E., & Prasetyo, P. E. (2020). The Effect of Need For Achievement and Locus of Control on Entrepreneurial Intentions through the Attitudes of Class XII Students of State Vocational Schools throughout Semarang City.6(1), 66–74.

Farzana Khanum, N. A. (2020). The Role Of Women Entrepreneurship In Women Empowerment: A Case Study In The City Of Barishal, Bangladesh. *Asian Journal of Advances in Research, 13 - 24*.

Farida, S., & Nurkhin, A. (2016). The Influence of Entrepreneurship Education, Family Environment, and Self-Efficacy on Entrepreneurial Interest in Vocational High School Students in the Accounting Expertise Program. *Economic Education Analysis Journal, 5(1), 273–289*.

Fatoki, O. (2020). The entrepreneurial intention of undergraduate students in South Africa: The influences of entrepreneurship education and previous work experience. *Mediterranean Journal of Social Sciences, 5(7), 294–299*.

Fuller B, Liu Y, Bajaba S, M. L. and P. J. (2020). Examines how the personality, selfefficacy, and anticipatory cognition of potential entrepreneurs shape their entrepreneurial intentions. *Personality and Individual Differences 125, 120–125*.

Griffin., & Moorhead. (2013). The Effect Need For Achievement on Learning and Speed of Performance. The Jurnal of Psychology, 33(1), 31-40.

Greogory, E. (2020). Creative strategies of local resources in managing geotourism in the Ijen Geopark Bondowoso, East Java, Indonesia. *International Journal of Geoheritage and Parks, 11(1), 149–168*.

Hadyastiti, G. A. N., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2020). The Effect of Income Expectations, Entrepreneurship Education, Self-Efficacy, Motivation and Family Environment on Interest in Entrepreneurship. Jurnal Kharisma, 2(2), 174–187.

Haliza, N. (2022). The Influence of Digital Literacy, Self-Efficacy and Income Expectations on Interest in Entrepreneurship in Students of the Faculty of Economics, *Jakarta State University Class of 2017. 2(2), 172–186.*

Handaru, A. W., Parimita, W., & Mufdhalifah, I. W. (2017). Building Entrepreneurial Intentions Through Adversity. *Journal of Management and Entrepreneurship, 17(2), 155–166.*

Hutasuhut, S. (2022). Revitalization of Entrepreneurship Education to Increase Economic Competitiveness. *Pekbis jurnal, 1159-169.*

Indriyani, I., & Subowo. (2019). The Influence of Entrepreneurship Knowledge and Family Environment on Interest in Entrepreneurship Through Self Efficacy. *Economic Education Analysis Journal, 8(2), 18–23.*

Jeni, L., Jeffery, M., & Rachel, B. (2020). A Thriving Intervention Mindset: Enhancing Entrepreneurial Self-Efficacyand Student Career Development. *Journal Etnterpreneurship Theory and Practice, 44 (5), 878-908.*

Jullimursyida Bachri, N. C. (2019). The Influence of Need For Achievement, Locus of Control and Self Efficacy to Increase Interest in Entrepreneurship Among Students. *Journal of Educational Performance, 132-141.*

Librida, T. P., Rahmawati., & Dwika, L. P. (2022). Formation of an Entrepreneurial mindset in creating competitive women enterpreneurs. *International journal of social sciences, 2 (1), 1179-1186.*

Linda Rachmona Zulatsari, M., & Soesatyo, Y. (2020). The Influence of Economic Literacy and Entrepreneurship Education on Interest in Entrepreneurship in Students of the Department of Economic Education, Faculty of Economics, State University of Surabaya Class of 2015. *Journal of Economic Education (JUPE), 6(3), 157–160.*

Madiun, U. P., Studi, P., Ekonomi, P., & Pgri, S. (2021). The Effect of Economic Literacy and Internship Experience on Students' Interest in Entrepreneurship in Class XI Office Administration Competency (APK) at SMK Negeri 1 Pogalan in the 2017/2018 Academic Year. *Scientific Journal of Economics and Learning, Vol 7 no 2, 106–115.*

Marini, C. K., & Hamidah, S. (2020). The influence of self-efficacy, family environment, and school environment on the interest in entrepreneurship in catering service vocational students. *Journal of Vocational Education, 4(2), 195–207.*

Matthews. (2018). Need For Achievement, Business Goals and Entrepreneurial Spirit. *Jurnal of economics, 30 (12), 928-941.*

Mediatrix, M., & Sari, R. (2017). The Effect of Internal Motivation and External Motivation on Entrepreneurial Interests of Non-Regular Accounting Students. *Accounting EJournal, 20(1), 758–787.*

Mesra, B., Wahyuni, S., & Pane, D. N. (2021). Fostering the Entrepreneurship for The Group of Housewives in Klambir Lima Kebun Village. *Journal of International, 4(2), 620–627.*

Mochammad Afif. (2019). Theory of Intertemporal Demand and Consumption Between Islam and Conventional. *Journal of Islamic Economics, 4(1), 67–76.*

Mugiono, M., Dian, S., Prajanti, W., Wahyono, W., Pgri Batang, S., Ki, I. J., No, M., Selatan, P., & Batang, K. (2020). The Effect of Digital Literacy and Entrepreneurship Education Towards Online Entrepreneurship Intention Through Online. *Business Learning and Creativity At Marketing Department in Batang Regency. Jee, 10(1), 21–27.*

Muslihudin, & Ilmaniati Anita. (2021). The Effect of Self-Efficacy and Income Expectations on Entrepreneurial Interests of Vocational High School Students (Al-Madina Vocational High School). *Journal of Engineering Media and Industrial Systems, 1(1), 41–49.*

Naktiyok, A., Karabey, CN, & Gulluce, A. (2010). Entrepreneurial self-efficacy and entrepreneurial intention: the case of Turkey. *Journal of International Entrepreneurship and Management, 6 (4), 419–435.*

Ormrod, P. R. (2021). The Effect of Entrepreneurship Education on Intentions. *Global Journal of Management and Business Research, 10 (1).*

Ozaralli, N., & Rivenburgh, N. K. (2019). Entrepreneurial intention: antecedents to entrepreneurial behavior in the U.S.A. and Turkey. *Journal of Global Entrepreneurship Research, 6(1).*

Pawit M Yusup, A. R. (2018). Enterpreneurship Experience Based on OnlineReading Among Housewives. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 203, 77 - 81.*

Prastyowati, W., & Rokhmani, L. (2021). family environment on student interest in entrepreneurship. 1(12), 1223–1231.

Primandaru, N. (2021). Analysis of Factors Influencing Students' Interest in Entrepreneurship. *Economic Journal, 13(1), 68.*

Primandha, S. N., & Dian, N. (2023). Impelementation of Entrepreneurship Education Growing Student Enterpreneurship Interest. *Educational Scientific Journal, 4 (2), 177-191.*

Rahman, K. M., & Rahman, S. F. (2019). Entrepreneurship needs and achievement motivations of descendant Latin-Japanese entrepreneurs in Japan. *International Journal of Entrepreneurship, 16, 25–42.*

Rosmaini, R., & Tanjung, H. (2019). The Effect of Competence, Motivation and Job Satisfaction on Employee Performance. Maneggio: *Scientific Journal of Master of Management, 2(1), 1–15.*

Rosmiati, R., Donny, T., & Munawar. (2023). Attitudes, Motivation, and Interest in Entrepreneurship Student. *Journal of Management and Entrepreneurship, 17 (1), 21-30.*

Saif, H. A. (2020). Need For Achievement as a Predictor of Entrepreneurial Behavior: the Mediating Role of Entrepreneurial Passion for Founding and Entrepreneurial Interest. *international Review of Management and Marketing, 40 - 53.*

Saifuddin, M. F., Hanafi, Y., & Salamah, Z. (2019). Literacy of junior high school teachers in the era of the industrial revolution 4.0. September, 319–328.

Sandi, A. N. (2020). Effect of Entrepreneurship Education, Family Environment and SelfEfficacy on Students Entrepreneurship Intention. *Advances in Economics, Business and Management Research, volume 120, 9 - 13.*

Santosa, T. (2020). Factors Influencing the Entrepreneurial Interest of STMIK Duta Bangsa Surakarta Students. Jurnal Sainstech, 1 no 5, 17–27.

Satyantoro, I. P., Andayani, E., & Walipah. (2021). Self-efficacy, entrepreneurship education and income expectations: influence on interest in entrepreneurship. *Journal of Economic Education Research, 6(1), 78–86.*

Septianti, D. (2018). The Influence of Motivation, Family Environment and Income Expectations on Entrepreneurial Interests (Case Study of Tridinanti University Students in Palembang). *Scientific Journal of Today's Global Economy, 7(03), 1–7.*

Setiawan, D. (2018). The Effect of Income Expectations, Family Environment and Entrepreneurship Education on Accounting Students' Entrepreneurial Interests. *Profita Journal Edition 7, 152(3), 28.*

Setiawan, M. (2019). Pengaruh self-efficacy sikap berperilaku dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi minat berwirausaha. *Jurnal ekonomi dan bisnis, 8 (2), 117-124.*

Surtano., Bagus, S., & Agus, W. (2021). Family economic education peer groups Students entrepreneurial intention: the mediating role of economic literacy. *Journal of Economic Education Research, 4 (4).*

Shaheen N., H. S. (2018). Entrepreneurial self-efficacy and entrepreneurial behavior. International *Journal of Development and Sustainability, 7 no 10, 2385–2402.*

Silviana, & Megayanti, W. (2022). The Influence of Economic Literacy on the Interest in Entrepreneurship of Students in Class XII IPS SMA Negeri 38 Jakarta. Intelektium, 3(1), 140–146.

Sina, P. G. (2019). Economic Literacy Analysis. *Jurnal Economia, 135 - 143.*

Sintya, N. M. (2021). The Influence of Motivation, Self-Efficacy, Income Expectations, Family Environment, and Entrepreneurship Education on Interest in Entrepreneurship of Accounting Major Students at Mahasaraswati University, Denpasar. *Journal of Science, Accounting and Management, 1 - 44.*

Sinta, T., Kewirausahaan, P. P., Diri, K., & Ekspektasi, D. (2019). The Influence of Entrepreneurship Education, Self-Confidence, and Income Expectations on Interest in Entrepreneurship. *Economic Education Analysis Journal, 8(3), 1182–1197*.

Sudjarwo R., Wahyudin A., S. K. (2019). The Role of Self-Efficacy in Mediating the Effect of Entrepreneurial Knowledge, Personality and Family Environment on Interest in Entrepreneurship. *Journal of Economic Education, 8 (1), 64–74*.

Sugianingrat, I. A. P. W., Wilyadewi, I. I. D. A. Y., & Sarmawa, I. W. G. (2020). Determination of Entrepreneurship Education, Family Environment, and Self-Efficacy on Entrepreneurship Interest. *Jurnal Economia, 16(1), 33–43*.

Suharti, L., & Sirine, H. (2012). Factors Influencing Entrepreneurial Intention. *Journal of Management and Entrepreneurship, 13(2)*.

Suhartini, Y. (2019). Analysis of Factors Influencing Student Interests in Entrepreneurship (Study on PGRI Yogyakarta University Students). *Akmenika Upy, 7, 44*.

Tony Wijaya. (2019). Study of Empirical Models of Entrepreneurial Behavior of SMEs in DIY and Central Java. *Journal of Management and Entrepreneurship, 10(2), pp.93-104*.

Utari, F. D. (2020). The Roles of Need For Achievement and Family Environment in Stimulating Entrepreneurial Interest through Self-Efficacy. *Jurnal Economia, 143 - 160*.

Wade., & Wafris. (20180. The Effect Needfor Achievement on Recognition of Need-Related Words. Journal of Personality. 12 (5).

Warhuus, J. P., & Basaiawmoit, R. V. (2019). Entrepreneurship education at Nordic technical higher education institutions: Comparing and contrasting program designs and content. *International Journal of Management Education, 12(3), 317–332*.

Wibowo, S., & Pramudana, K. (2016). The Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intentions Mediated by Entrepreneurial Attitudes. *Udayana University Management E-Journal, 5(12), 8167–8198*.

Widayoko, P. (2016). Pengaruh ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. *Jurnal manajemen dan bisnis, 12 (3), 78-84*.

Wijayanti, (2018). The Role of Locus of Control Need For Achievement. *Journal of Business and Management 14 (1), 1-14*.

Wulan Trigartanti, I. J. (2018). Marketing Communication in Housewife Entrepreneurship. Advances in Social Science, *Education and Humanities Research, volume 307, 7 - 9*.

Yan-ling Peng, R. K., & Turvey, C. G. (2020). Impacts of Self-efficacy on Perceived Feasibility and Entrepreneurial Intentions: Empirical Evidence from China. *Journal of Gender, Agriculture and Food Security, 1(3), 1–22*.

Zimmery, Y. (2020). Entrepreneurship, Self-efficacy, and Eudaimonic Well-Being: A Dynamic Approach. *Entrepreneurship: Theory and Practice, 46(6), 1658–1684*.